

**STUDY DESKRIPTIF PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN  
SCIENTIFIC PADA KURIKULUM 2013  
DI MIN 7 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**  
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi**  
**Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1**  
**Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan**

**Oleh:**  
**Nurul Huda**  
**NPM : 1411100239**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1441 H / 2019 M**

**STUDY DESKRIPTIF PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN  
SCIENTIFIC PADA KURIKULUM 2013  
DI MIN 7 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi  
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan**

**Oleh:  
Nurul Huda  
NPM : 1411100239**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. A. Asrori, MA**

**Pembimbing II : Dr. Hj. Romlah, M. Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas V di MIN 7 Bandar Lampung, yang dilakukan oleh guru kelas V. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas V di MIN 7 Bandar Lampung, proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, serta dokumen-dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi tak berstruktur dan observasi terstruktur, wawancara tidak berstruktur, serta dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, serta angket terbuka. Adapun analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi metode dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyusunan RPP guru terlebih dahulu mengelompokkan materi sesuai dengan aspek keterampilan ilmiah yang akan dilatihkan pada siswa dan model pembelajaran yang dipilih guru guna menunjang pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah model pembelajaran Problem Based Learning. Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* sudah berjalan pada kelas V di MIN 7 Bandar Lampung. Setiap pembelajaran dengan pendekatan *scientific* guru selalu berusaha untuk melatih keterampilan ilmiah yang terdapat dalam setiap kegiatan. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning mampu membantu siswa dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru. Penggunaan penilaian pun sudah menggunakan penilaian autentik yang berupa penilaian kinerja, penilaian tertulis, serta ditambah penilaian sikap. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, yaitu guru merasa alokasi waktu yang ada dianggap kurang cukup dalam mencapai keberhasilan siswa dalam setiap tema yang diajarkan. Hal ini dikarenakan kemampuan siswa masing-masing berbeda.

Kata Kunci: *deskriptif*, pendekatan *scientific*, kurikulum 2013.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratman, Sukarama, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : STUDY DESKRIPTIF PEMBELAJARAN DENGAN  
PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA KURIKULUM  
2013 DI MIN 7 BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa : Nurul Huda  
NPM : 1411100239  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. A. Asrori, M.A.  
NIP.19550710 1985 031003

Pembimbing II

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I  
NIP. 19630612 199303 2002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah

Svofnidah Ifrianti, M.Pd  
NIP. 196910031997022002





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmim, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "STUDY DESKRIPTIF PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA KURIKULUM 2013 DI MIN 7 BANDAR LAMPUNG" disusun oleh, Nurul Huda, NPM. 1411100239, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal Rabu 16 Oktober 2019, pada pukul 10:00-12:00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQASYAH

Ketua	: Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Yudesta Erfayliana, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Dr. H. Zulhanan, MA	(.....)
Penguji Pendamping I	: Prof. Dr. H. Ahmad Asrori, M.A	(.....)
Penguji Pendamping II	: Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I	(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

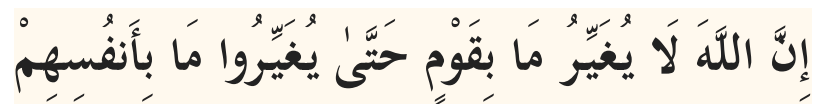


Prof. Dr. H. Nur Diana, M.Pd  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO



“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”



“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” ( Q.S: ar Radu:11).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Depatemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), h. 199.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Pada akhirnya tugas akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk ayahanda tercinta Faizan dan ibunda tercinta Amwati yang selalu penulis sayangi dan yang telah mendidiku dengan penuh kasih sayang, ketulusan dan kesabaran serta selalu memanjatkan doa disetiap sujudnya, semoga tetesan air mata dan keringatmu menjadi butir-butir kebahagiaan dan kesuksesan anakmu ini. Kepada kakak-kakakku Nur Wahidah, Fazila Zuhria, Istiqomah, Fatimah, Fitri Ulya, Feni Mawaddah dan adik-adikku Rizkia Putri Annisa dan Zahra Gusmi Ayu Nopita yang selalu mendukungku dalam upaya menyelesaikan skripsi dan terima kasih atas segala curahan do'a, kasih sayang, dan semangat yang selalu kalian berikan. Dan untuk almamater kebanggaanku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nurul Huda lahir di desa Penengahan, Kec. Way Khilau, Kab. Pesawaran, Provinsi Lampung pada tanggal 30 Oktober 1995. Penulis merupakan anak ke tujuh dari sembilan bersaudara dari pasangan Bapak Faizan dan ibu Amwati yang telah melimpahkan cinta dan kasih sayangnya kepada penulis.

Pendidikan formal penulis dimulai dari pendidikan sekolah dasar (SD) pada tahun 2001-2007 , selama enam tahun di SDN 01 Penengahan, Kec. Way Khilau, Kab. Pesawaran. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama (pada tahun 2007-2010, selama tiga tahun di MTS Nurul Falah Al-Amin, Kec. Pardasuka, Kab. Pringsewu. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan menengah atas pada tahun 2010-2013, selama tiga tahun di MA Mathla'ul Anwar, Kec. Kedondong, Kab. Pesawaran. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan studi di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Selama menjadi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung, penulis mengikuti banyak organisasi yakni, HMJ PGMI, UKM-F IRPAMA, MPM-U, IMPI se-Indonesia dan HMI cabang Bandar Lampung Komisariat Tarbiyah. Di lingkup nasional peneliti juga berkecimpung di PPMI dan aktif di Karang Taruna Desa Penengahan.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamiin, atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Study Deskriptif Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific Pada Kurikulum 2013 Di MIN 7 Bandar Lampung”. Sholawat dan salam semoga senantiasa selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya yang selalu cinta akan mengerjakan sunnah-sunnah-Nya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Atas bantuan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung beserta jajarannya.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. A. Asrori, MA selaku pembimbing I dan Dr. Hj. Romlah, M., M.Pd.I selaku pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, kesabaran dan pengorbanannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama

menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Seluruh karyawan dan pegawai Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Perpustakaan PGMI UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pinjaman buku.
6. Kepala sekolah, guru dan staff di MIN 7 Bandar Lampung yang telah memberikan izin penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Kawan-kawan seperjuanganku dibangku perkuliahan, HMJ PGMI, IMPI, dan HMI cabang Bandar Lampung Komisariat Tarbiyah dan Keguruan serta rekan-rekan satu kosanku yang selalu memberikan semangat.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal kebaikan atas bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Akhirnya semogaskripsi ini berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Pembatasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kurikulum.....	15
1. Pengertian Kurikulum .....	15
2. Konsep Dasar Kurikulum .....	16
3. Karakteristik Kurikulum .....	20
4. Tujuan Kurikulum .....	22
B. Tinjauan Pembelajaran Tematik Integratif .....	22
1. Hakikat Model Pembelajaran .....	22
2. Hakikat Model Pembelajaran Tematik Integratif .....	23
3. Hakikat Pendekatan Pembelajaran .....	26
4. Hakikat Pendekatan <i>Scientific</i> .....	28
5. Model Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 .....	29
C. Penelitian yang Relevan .....	39
D. Kerangka Pikir.....	41

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	43
B. Tempat Penelitian .....	44
C. Instrumen Penelitian .....	45
D. Sampel Sumber Data .....	49
E. Teknik Pengumpul Data .....	50
F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Rencana Pengujian Keabsahan Data .....	58

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	61
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	61
2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	62
B. Pembahasan .....	78
C. Keterbatasan Penelitian .....	81

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran .....	83

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah.....	31
Tabel 2.2 Langkah-langkah Pembelajaran Discovery Learning .....	35
Tabel 2.3 Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek.....	38
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi, Wawancara dan Angket.....	46



## DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data .....	57
Daftar Gambar 3.2 Skema Triangulasi.....	60



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, dalam hal pengetahuan dan keterampilan.

Pada zaman sekarang ini, sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten akan menjadi rujukan utama suatu bangsa dalam berkompetisi. Oleh sebab itu, sudah seharusnya pembangunan di bidang pendidikan menjadi prioritas utama yang harus diperhatikan pemerintah Indonesia, agar melahirkan generasi-generasi bangsa yang berintelektual.

Pendidikan merupakan wilayah strategis untuk menyiapkan generasi penerus bangsa. Pendidikan dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk mengetahui berbagai ilmu pengetahuan. Potensi yang dimaksud berupa kemampuan-kemampuan yang akan menjadi bekal bagi peserta didik saat terjun di masyarakat. Ilmu pengetahuan menjadi hal yang utama dalam daya saing peserta didik di dunia kerja. Hal ini menandakan bahwa pendidikan adalah salah satu aspek penting pemberdayaan manusia. Sumberdaya manusia menurut Alquran adalah potensi yang dapat dikembangkan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik potensi ini disebut dengan fitrah sebagaimana firman Allah dalam surah Ar-rum. ayat 30 yaitu:



“□□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□  
 □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□  
 □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□  
 □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□  
 □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□

Artinta:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S Ar-rum. 30)<sup>1</sup>

Pendidikan selalu berkaitan dengan menuntut ilmu dan menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman, khususnya kaum muslim. Allah SWT akan meninggikan beberapa derajat bagi orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Hal ini tertuang dalam Al- Qur'an dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□  
 □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□  
 □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□  
 □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□  
 □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), h. 404





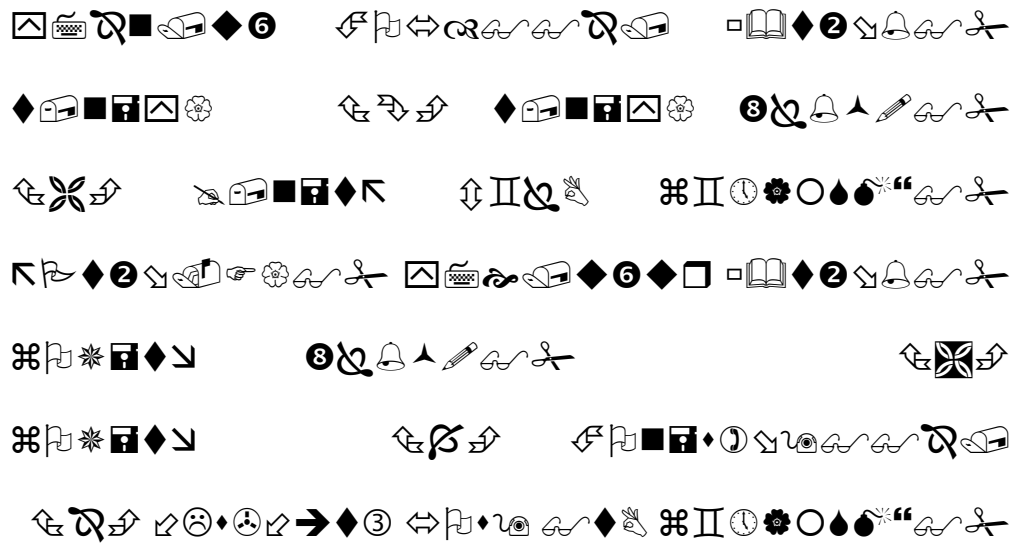
Artinya:

“ Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujadalah:11)<sup>2</sup>

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman, selain itu ilmu juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak di samping bagi kehidupan dari pemilik ilmu itu sendiri.

Tanpa melalui pendidikan manusia tidak mengetahui apa-apa. Selaras dengan ayat tersebut, Allah juga telah menegaskan dalam Firman-Nya didalam Q.S Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

<sup>2</sup>*Ibid.* h. 543



Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S Al-‘Alaq : 1-5)<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat di atas, ditegaskan bahwa manusia harus menjadi pribadi yang rajin membaca atau belajar, sebab membaca ialah pintu utama yang dilalui oleh ilmu untuk masuk ke dalam otak dan hati manusia. Ayat di atas juga mengisyaratkan kepada manusia terkhusus umat Muhammad SAW agar ketika telah memperoleh ilmu pengetahuan, maka sejatinya harus disampaikan kepada manusia yang lainnya, sebagaimana yang dicontohkan oleh Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Selain itu juga Allah SWT. juga membedakan antara orang yang berilmu dengan yang tidak, atau orang

<sup>3</sup> Ibid. h. 594

yang berpendidikan dengan yang tidak pendidikan. Hal ini dijelaskan dalam Alquran surah Azzumar ayat 9 yang berbunyi:



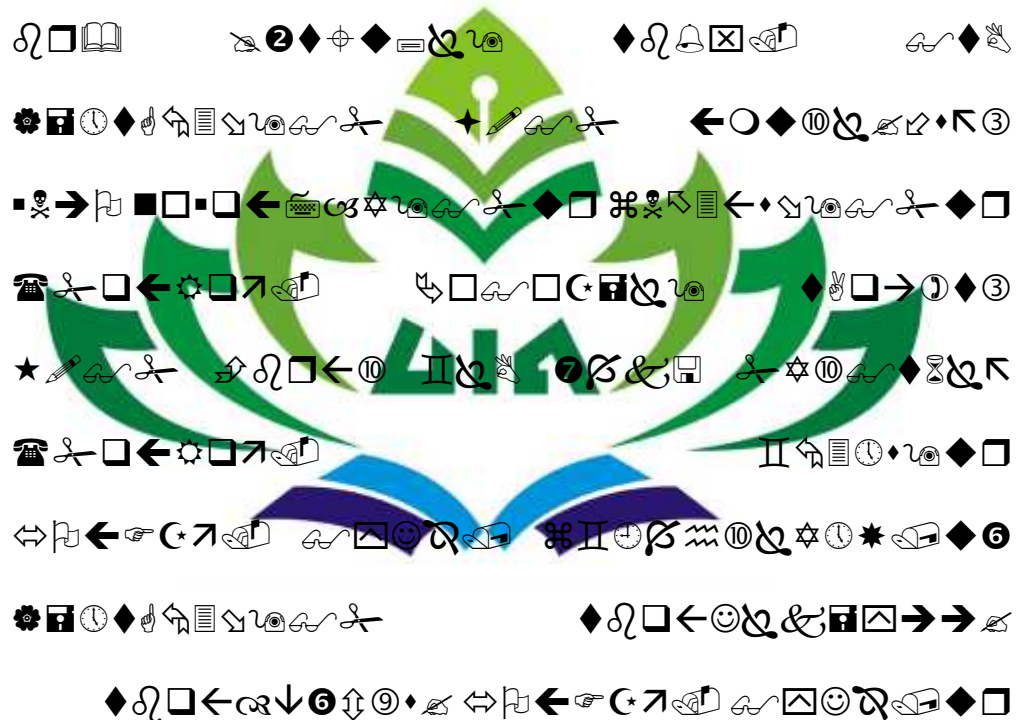
Artinya:

(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S- Azzumar :9)<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan pada dasarnya ingin mencerdaskan peserta didik supaya dapat mensejahterakan dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU Nomor 20 tahun 2003 yaitu:

<sup>4</sup>*Ibid.* 459

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup> Selain itu juga tujuan pendidikan dalam persepektif Alquran juga dijelaskan dalam Alquran surah Ali Imran ayat 79 yang berbunyi:



Artinya:

Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, (Jakarta Timur: Buni Aksara, 2019), h. 18



tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya. (Q.S Ali Imran: 79)<sup>6</sup>

Kata rabbaniyin dalam ayat diatas memunyai makna adalah tranpormasi ilmu pengetahuan dan sikap anak didik yang memunyai semangat dalam memahami dan menyadarkan kehidupan sehingga terwujud ketakwaan, budi pekerti dan pribadi yang luhur. Kata ini jugamemiliki makna kesempurnaan ilmu dan takwanya kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

Maka dari itu, saat ini kurikulum semakin mendapatkan perhatian dari kalangan ilmuan yang melakoni dibidang pembangunan kurikulum. Hal ini wajar, sebab kurikulum adalah komponen yang terpenting dan merupakan sarana pendidikan yang sangat penting dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Itu sebabnya setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal harus memiliki kurikulum yang sesuai dan tepat guna.

Kurikulum 2013 adalah sebuah gagasan kurikulum baru yang dicanangkan oleh Kemendikbud untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dirasa sudah tidak cocok lagi dengan iklim pendidikan di Indonesia. Saat ini Indonesia memerlukan pendidikan yang tidak hanya menanamkan pada segi aspek kognitif saja tetapi juga aspek afektif serta psikomotorik pada siswa. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan sebuah proses, pemahaman, keterampilan, serta

---

<sup>6</sup>Depatemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010). h. 60

<sup>7</sup> As'aril Muhajir, Tujuan Pendidikan Dalam Persefiktif Alquran, *Jurnal Al-Tahrir*, Vol.11 No 2, November 2011 h. 240

pendidikan berkarakter. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi akar dijenjang pendidikan selanjutnya. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan pandai mempresentasikan serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan berbasis karakter ini setidaknya memiliki sebuah harapan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat dimata bangsa lain, sehingga kita dapat bersaing tidak hanya pada tingkat ASEAN tetapi juga pada tingkat dunia atau global.

Pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan akhlak mulia dan budi pekerti pada peserta didik secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Chairul Anwar dalam bukunya mengatakan “Pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan. Artinya, pendidikan terarah adalah pendidikan yang bisa membentuk manusia secara utuh, baik dari sisi dimensi jasmani (materi) maupun dari sisi mental/inmateri (ruhani, akal, rasa dan hati).”<sup>8</sup> Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik integratif yang diharapkan peserta didik mampu secara mandiri untuk meningkatkan pengetahuannya, mengkaji dan

---

<sup>8</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), hlm.vi-vii

mempersonalisasi nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat terwujud dalam perilaku keseharian peserta didik.

Dalam Kurikulum 2013 tidak hanya bidang kognitif saja yang dikembangkan, tetapi sikap dan keterampilan siswa juga harus dikembangkan. Selain itu, Kurikulum 2013 lebih menekankan pada dimensi pedagogic modern yaitu menggunakan pendekatan *scientific*, dalam pembelajarannya pendekatan *scientific* meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.<sup>9</sup> Pendekatan *scientific* mengajak siswa untuk selalu berperan aktif dan kreatif dalam setiap proses pembelajaran, dan menginspirasi siswa untuk berpikir secara logis, kritis dan analitis agar tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky yang menyarankan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka bisa membangun pengetahuannya sendiri dan melatih untuk berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah.<sup>10</sup>

Karakteristik Kurikulum 2013 mengalami banyak sekali perubahan, khususnya pada jenjang SD/MI kompetensi yang dicapai harus berimbang, Kurikulum 2013 berbasis pada sains dan bersifat tematik integratif.

Dalam jurnal yang ditulis Nurul Ain dengan judul pendekatan saintifik di sekolah dasar dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Salah satu cirri

<sup>9</sup> Sufairoh, "Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13 di SMP Negeri 1 Malang", *Jurnal Pendidikan Professional*, Volume 5, No. 3, Desember 2013. h. 121

<sup>10</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 347

kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis pendekatan scientific. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan scientific dapat berfungsi sebagai keterampilan proses sains dan ketampilan ilmiah.<sup>11</sup>

MIN 7 Bandar Lampung, dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian karena MIN 7 Bandar Lampung lebih mampu menyerap hal-hal baru khususnya pada perubahan kurikulum yang harusnya terjadi. Hal ini dikarenakan tenaga pendidik atau guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung mampu berkomunikasi dengan baik dan memberikan informasi secara mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MIN 7 Bandar Lampung, sudah menerapkan aturan atau prosedur kurikulum 2013 dengan benar. Ini juga terbukti dari kenyataan bahwa guru dan siswa yang bekerjasama dengan baik. Namun, karena tidak ada yang sempurna dalam setiap proses pembelajaran para guru juga mendapati adanya kekurangan pada kurikulum 2013. *Pertama* merasa bahwa sosialisasi dan penyuluhan dirasa kurang, terutama untuk para guru yang lebih tua, mereka merasa banyak terbebani dari adanya perubahan kurikulum. *Kedua* pemerintah dalam hal ini kurang sigap dan tanggap dengan adanya perubahan dalam kurikulum. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keterlambatan aturan atau prosedur untuk membuat soal evaluasi, penilaian, rencana pembelajaran, dan pembuatan rapor.<sup>12</sup>

Guru kelas V mengalami kesulitan mengenai penilaian khususnya mengenai aturan pembuatan soal. Ketika sudah selesai Ujian Tengah

---

h.1 <sup>11</sup> Nurul Ain, Pendidikan Saintifik Sekolah Dasar, *Jurnal Physic Education*, Vol.2, No.1,

<sup>12</sup> Aris Sholahuddin, *hasil wawancara guru MIN 7 Bandar Lampung*, 1 Juni 2018.



Semester (UTS) yang soalnya tetap berupa tematik integratif lalu beberapa hari setelahnya baru menerima edaran bagaimana pembuatan soal, dan cara penilaiannya yang mirip dengan penilaian pada jenjang Perguruan Tinggi. Guru harus merombak lagi nilai yang sudah jadi dan harus memilah lagi soal-soal Ujian Tengah Semester (UTS).

Jika dilihat dari ketidak tepatan pemerintah dalam mensosialisasikan Kurikulum 2013 terhadap sekolah, ini menjadi masalah tersendiri bagi guru atau sekolah untuk mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013 tersebut dalam pembelajaran.

Guru masih merasa kesulitan dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang belum sesuai. Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 guru harus menggunakan pendekatan *scientific*, tetapi kenyataan di lapangan guru masih mengalami kesulitan yaitu membangun keaktifan siswa untuk mulai bertanya atau untuk berpikir secara kreatif karena dalam prakteknya guru masih mengedepankan aspek kognitif, padahal dalam Kurikulum 2013 aspek yang paling penting yang harus dikembangkan pada siswa adalah aspek afektif dan aspek keterampilan. Kemudian guru juga masih terlihat sulit dalam memasukkan daftar pelajaran hal ini dapat dibuktikan dari RPP yang terlihat masih kaku.

Pada setiap kegiatan proses pembelajaran selain diterapkannya pendekatan *scientific* seorang guru harus mampu menetapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa.

Kenyataan dilapangan, guru belum mampu menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, guru cenderung masih menggunakan model pembelajaran yang sederhana.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik, pemerintah sebelumnya harus memikirkan secara matang hal-hal yang bersangkutan pada Kurikulum 2013 tersebut. Tidak hanya semata apa pengertian Kurikulum 2013 saja tetapi aspek lain juga harus diperhatikan seperti; kelengkapan cara penilaian (termasuk penilaian sikap dan keterampilan siswa), pembuatan soal, pembuatan RPP, dan cara pengisian rapor. Apabila hal tersebut diperhatikan/disiapkan secara matang tidak menutup kemungkinan bahwa Kurikulum 2013 akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya penelitian yang mengkaji tentang bagaimana implementasi Kurikulum 2013, apakah sudah terealisasi dengan baik atau belum. Maka dari itu penelitian ini mengambil judul *Study Deskriptif Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific Pada Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 7 Bandar Lampung*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada MIN 7 Bandar Lampung dalam mengimplementasi kurikulum 2013:

1. Guru masih kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran

dengan pendekatan *scientific*.

2. Pemilihan model pembelajaran masih sederhana, dan terkesan monoton.
3. Guru dalam evaluasi dan menilai hanya pada aspek kognitif, belum memperhatikan penilaian sikap, keterampilan secara maksimal.
4. Guru masih kesulitan dalam penilaian hasil akhir.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang diteliti pada penelitian ini dibatasi pada *Study Deskriptif* Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific* Pada Kurikulum 2013 Di MIN 7 Bandar Lampung.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka perlu adanya suatu rumusan yang akan memberikan arah pada langkah penelitian. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas V MIN 7 Bandar Lampung?
2. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas V MIN 7 Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *scientific* kelas V MIN 7 Bandar Lampung?

### E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* Pada

Kurikulum 2013 di MIN 7 Bandar Lampung.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait adapun manfaatnya dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis:

### 1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai bahan untuk dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Sebagai bahan untuk mengembangkan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* pada Kurikulum 2013.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa akan lebih mudah menerima dalam menerima pembelajaran dan siswa akan merasa nyaman dengan pembelajaran tematik integratif yang menggunakan pendekatan *scientific* yang menyenangkan.

#### b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan guru Sekolah Dasar untuk penerapan pembelajaran tematik pada kelas V.

#### c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan peserta didik khususnya dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kurikulum

##### 1. Pengertian Kurikulum

Pengertian kurikulum terus berkembang sesuai dengan perkembangan praktik pendidikan dan tuntutan zaman. Istilah kurikulum yang pada awalnya digunakan dalam olahraga, berasal dari kata *curir* (pelari) dan *currere* (tempat berpacu).<sup>1</sup> Dalam perkembangannya, kata *curere* menjelma menjadi curriculum yang lebih berarti arena berlomba belajar guna mencapai hasil tertentu.

Dalam bahasa arab, istilah “kurikulum” diartikan manhaj, yakni jalan terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya.<sup>2</sup> Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. Harold B. Albery memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah.<sup>3</sup>

Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Pada kurikulum membahas bagaimana dan tentang apa pendidikan tersebut dilaksanakan. Oleh karena itu, seiring dengan

---

<sup>1</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian)*, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2015) h. 111

<sup>2</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) h. 1

<sup>3</sup> Asep Herry Hernawan, dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), h. 1.3



perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu seseorang pendidik harus memahami dan mengimplementasikan kurikulum dengan baik.<sup>4</sup>

Menurut Hamalik, pengertian kurikulum dapat ditinjau dari dua sisi yang berbeda, yakni menurut pandangan lama dan baru. Kurikulum berdasarkan pandangan lama ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh. Sedangkan menurut pandang baru kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran, tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti simpulkan bahwa pengertian kurikulum bukan hanya saja terbatas pada mata pelajaran tetapi semua kegiatan, pengalaman, pembentukan pribadi peserta didik dan cara hidup pun termasuk didalamnya. Kurikulum sangat penting bagi beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Beberapa pihak yang dimaksud antara lain guru, kepala sekolah, masyarakat, dan penulis buku ajar. Kurikulum didefinisikan sebagai program pendidikan yang direncanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan.

## 2. Konsep Dasar Kurikulum 2013

Permendikbud No 67 Tahun 2013 mengemukakan bahwa kerangka dasar kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan landasan filosofis, landasan teoritis, dan landasan yuridis.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Ismail Suardi Wekke, Ridha Windi Astuti, Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 02 (1) (2017) h. 33-34

<sup>5</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun

### a. Landasan Filosofi

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan sebuah landasan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masa kini dan masa depan.
- 2) Siswa adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi seseorang yang memiliki kemampuan berpikir yang rasional dan kecermelangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang siswa lihat, siswa dengar, siswa baca, dan siswa pelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan lensa budayanya.
- 3) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecermelangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*).
- 4) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*).

Berdasarkan uraian di atas, kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana diatas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragam, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi intelegensi yang sesuai dengan peserta didik.

### **b. Landasan Teoritis**

Landasan teoritis adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis.<sup>6</sup> Landasan teori merupakan teori yang relevan, dalam hal ini digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti dan sebagai dasar untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis), dan penyusunan instrumen penelitian.

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik, dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan dalam kelas saja, tetapi guru juga memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah agar peserta didik tidak merasa terkekang dengan pembelajaran di dalam kelas yang mungkin

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 54

semakin lama akan membuat bosan peserta didik. Peserta didik juga merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan hal ini bisa merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan landasan teoritis diatas yang mengemukakan bahwa pendidikan menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal.

### c. Landasan Yuridis

Landasan adalah dasar tempat berpijak atau sesuatu yang menjadi dasar atau perbuatan. Landasan disebut juga dengan istilah *fundasion*. Yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai fondasi. Landasan yuridis atau hukum pendidikan dapat diartikan seperangkat konsep peraturan perundang-undangan yang berlaku yang menjadi tolak ukur atau acuan (bersifat material, dan bersifat konseptual) dalam rangka praktek pendidikan dan study pendidikan. Landasan hukum pendidikan adalah dasar atau fondasi peraturan-undangan yang menjadi pijakan dan pegangan dalam pelaksanaan pendidikan di suatu Negara. Permendikbud No 67 Tahun 2013 mengemukakan bahwa landasan yuridis dalam Kurikulum 2013 adalah:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 3) PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP No. 32 Tahun 2013.
- 4) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Struktur Kurikulum SD-MI, h. 6

Berdasarkan uraian di atas, peneliti simpulkan bahwa landasan yuridis adalah landasan hukum atau landasan undang-undang yang dijadikan tempat berpijak atau dasar dari pengembangan kurikulum tersebut. Istilah lain yang hampir sama dengan kata landasan adalah kata dasar. Kata dasar adalah awal, permulaan atau fondasi, dasar, pedoman atau sumber

### 3. Karakteristik Kurikulum 2013

Karakter berasal dari bahasa latin yaitu, *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*. Menurut bahasa yunani *character* berasal dari kata *charassein*, yang artinya membuat tajam dan membuat dalam. Setiap kurikulum memiliki karakteristik masing-masing. Koesoema memandang karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.<sup>8</sup>

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan social, rasa ingin tahu, kreatifitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari disekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

---

<sup>8</sup>Marzuki dan Lysa Hapsari, Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Karakter* Edisi Oktober, TH. V, No. 2 oktober 2015, h. 145



- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan menerapkannya dalam berbagai situasi disekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).

Adapun karakteristik pembelajaran tematik integratif sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman langsung dan bermakna pada peserta didik.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak jelas. Terjadi fusi atau integrasi sejumlah mata pelajaran yang dibahas, sesuai dengan kebutuhan dan tema.
- d. Penyajian berbagai konsep mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran.
- e. Fleksibel.
- f. Hasil belajar dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak.<sup>9</sup>

Karakteristik Kurikulum 2013 mengalami banyak perubahan khususnya pada jenjang Sekolah Dasar, beberapa mata pelajaran akan dipangkas atau ditiadakan. Mulai tahun pelajaran 2013/2014 kurikulum

---

<sup>9</sup>Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik ( Teori, Praktek, Dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.92

khususnya pada jenjang Sekolah Dasar mengalami perubahan antara lain; mengenai proses pembelajaran, jumlah mata pelajaran, dan jumlah pelajaran.

#### 4. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan dari Kurikulum 2013 sendiri didasarkan pada buku Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban manusia.<sup>10</sup>

### B. Tinjauan Pembelajaran Tematik Integratif

#### 1. Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.<sup>11</sup> Menurut Soekamto, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>12</sup>

<sup>10</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Struktur Kurikulum SD-MI, h. 4

<sup>11</sup>Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), H. 41

<sup>12</sup>Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendasain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*,

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang tidak hanya mengedapankan pada aspek kognitif tetapi lebih mengedapankan pada aspek afektif dan keterampilan, tidak hanya itu pembelajaran dalam Kurikulum 2013 harus menggunakan pendekatan *scientific* yang mampu membentuk peserta didik menjadi peserta didik yang aktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dapat ditunjukkan pada proses pendekatan *scientific* itu sendiri, yang meliputi; mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat tujuan-tujuan pembelajaran, langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

## **2. Hakikat Model Pembelajaran Tematik Integratif**

Kurikulum 2013 disiapkan Pemerintah untuk mencetak generasi muda yang siap dalam menghadapi perkembangan masa depan. Pelaksanaan Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik integratif yang merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema, jadi yang dikembangkan untuk dipelajari peserta didik bukan sekedar mata pelajarannya melainkan kandungan pada tiap mata pelajaran atau Kompetensi Dasar (KD).

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Pendekatan pembelajaran tematik terintegrasi ini pada mulanya dikembangkan untuk anak-anak yang berbakat dan bertalenta (*gifted and talented*), anak-anak yang cerdas, program perluasan belajar, serta siswa yang belajar cepat.<sup>13</sup>

Pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, sehingga peserta didik mampu memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan secara mandiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik juga mempunyai hubungan dengan psikologi perkembangan karena isi materi didasarkan pada tahap perkembangan peserta didik selain itu psikologi belajar juga diperlukan karena mempunyai kontribusi.<sup>14</sup>

Pembelajaran tematik integratif, bertujuan untuk mendorong peserta didik agar mampu menjadi lebih baik didalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan, apa yang mereka dapatkan dan mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Obyek yang dipakai pembelajaran dalam penyempurnaan kurikulum 2013 adalah menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.

---

<sup>13</sup> Kemendikbud, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: 2013), h. 187

<sup>14</sup> Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 02 (2) (2017) h. 140-141

Melalui model pembelajaran tematik integratif diharapkan peserta didik dapat memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Peserta didik menjadi lebih kreatif, inovatif, dan produktif, sehingga dikemudian hari peserta didik mampu menghadapi berbagai permasalahan serta tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Kemendikbud 2013 beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi satu pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- b. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian materi-materi yang di pilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standart isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu di batasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat di padukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e. Materi awal yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.<sup>15</sup>

Dalam pembelajaran tematik integratif pada Kurikulum 2013 memiliki beberapa kelebihan dibandingkan kurikulum sebelumnya. Beberapa kelebihan itu adalah:

- 1) Materi pelajaran menjadi dekat dengan kehidupan anak sehingga

---

<sup>15</sup> Nurul Hidayah, Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar, *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 1 Juni (Tahun 2015), h. 38-39



anak dengan mudah memahami sekaligus melakukannya.

- 2) Siswa juga dengan mudah dapat mengaitkan hubungan materi pelajaran di mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya.
- 3) Dengan bekerja dengan kelompok, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan belajarnya dalam kelompok, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan belajarnya dalam aspek afektif dan psikomotorik, selain aspek kognitif.
- 4) Pembelajaran terpadu mengakomodir jenis kecerdasan siswa.
- 5) Dengan pendekatan pembelajaran terpadu guru dapat dengan mudah menggunakan belajar siswa aktif sebagai metode pembelajaran.

### 3. Hakikat Pendekatan Pembelajaran

Selain model pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran, seorang guru harus mampu memilih pendekatan yang akan digunakan dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris adalah suatu usaha dalam aktivitas kajian, atau interaksi, hubungan dalam suasana tertentu, dengan individu atau kelompok melalui penggunaan metode-metode tertentu secara efektif. Selain pengertian di atas, pendekatan juga dapat diartikan sebagai cara yang harus ditempuh oleh guru dan siswa untuk

mencapai tujuan pembelajaran.<sup>16</sup>

Menurut Gagne Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas untuk membantu mempermudah seorang belajar, sehingga terjadi belajar secara optimal. Pendekatan pembelajaran yaitu pangkal dan titik tekan yang mendapat perhatian utama dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran tematik integratif lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep yang telah dimiliki siswa.<sup>17</sup> Proses pembelajaran yang dilaksanakan harus dipandu dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip kriteria ilmiah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu usaha atau cara yang dirancang guna mendukung proses kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Dalam Kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran yang harus diaplikasikan di dalam kelas adalah pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengedepankan proses mengamati, menanya, menalar, mengolah, mencoba, menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan.

---

<sup>16</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 23

<sup>17</sup>Esti Ismawati, Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Dikelas Awal*, (Yogyakarta: Ombak, 2016), h.142

#### 4. Hakikat Pendekatan *Scientific*

Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembeajaran yang menekankan pada aktifitas peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran disekolah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari.

Proses kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 diharuskan menggunakan pendekatan *scientific*, dimana dengan menggunakan pendekatan *scientific* ini diharapkan peserta didik mampu mengenal, dan memahami berbagai materi yang diberikan oleh guru melalui proses pendekatan *scientific* yang meliputi; mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Sejalan dengan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada proses kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 harus menggunakan pendekatan *scientific* untuk membangun peserta didik menjadi peserta didik yang mampu memahami dan mampu berpikir secara kritis dalam setiap materi yang diberikan, karena dalam proses pendekatan *scientific* meliputi; mengamati, menanya, menalar, mengolah, mencoba, menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan.

Tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu:

- a. Mengamati/Observasi

Dengan metode observasi, peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran.

b. Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Peserta didik perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari.

c. Mengumpulkan informasi/eksperimen

Peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

d. Mengolah informasi/mengasosiasi

Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

e. Mengomunikasikan/membentuk jejaring

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.<sup>18</sup>

## 5. Model Pembelajaran Pada Kurikulum 2013

Keberhasilan dalam setiap proses kegiatan pembelajaran juga ditentukan dengan model pembelajaran yang akan dipilih oleh guru itu sendiri. Seorang guru harus mampu memilih salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didik, agar dalam setiap proses kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan oleh guru.

Ada banyak model pembelajaran yang sudah diperkenalkan kepada guru,

---

<sup>18</sup>Djoko Rohadi Wibowo, Pendekatan Saintifik dalam Membangun Sikap Kritis Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Di MINYogyakarta II), *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 Juni 2017, h. 136-137

tetapi karena ada perubahan pada kurikulum yaitu pelaksanaan Kurikulum 2013 maka perlu adanya model-model pembelajaran yang sesuai untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013. Beberapa model pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada proses kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 antara lain; *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, dan *Discovery Learning*.

Di bawah ini adalah model-model pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada proses kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013:

#### **a. *Problem Based Learning (PBL)***

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Boud dan Feletti dalam Rusman mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah invasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Model PBL ini melihat suatu masalah dan menggunakan masalah tersebut sebagai sarana belajar suatu pengetahuan atau teori baru bagi siswa. Model ini dilakukan secara berpasangan atau dalam kelompok kecil dan guru berperan sebagai fasilitator.

Model pembelajaran *Problem based learning* mengharuskan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, mengidentifikasi apa yang diketahui dan yang lebih penting adalah apa yang mereka tidak tahu

---

<sup>19</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) h. 127



serta apa yang harus dipelajari untuk memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis masalah mampu memberikan pembelajaran yang aktif dan mandiri kepada peserta didik sehingga dikemudian hari peserta didik mampu meneruskan kehidupan belajar mandiri.

Pembelajaran berbasis masalah mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Permasalahan menjadi starting point dalam belajar.
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- 3) Permasalahan membutuhkan persepektif ganda.
- 4) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.
- 5) Belajar mengarahkan diri menjadi hal yang utama.
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam.
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kreatif.
- 8) Pengembangan keterampilan dalam memecahkan masalah.<sup>20</sup>

*Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah memiliki langkah-langkah sebagai berikut:<sup>21</sup>

**Tabel 2.1**  
**Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah:**

Tahap	Kegiatan Guru dan Peserta didik
Tahap 1 :  Menyajikan masalah yang akan dipecahkan	Guru menyajikan masalah yang harus diselesaikan atau dipecahkan oleh peserta didik.
Tahap 2 :  Merumuskan masalah	Guru bersama peserta didik mencoba memahami masalah, dan

<sup>20</sup> Ibid. h. 210

<sup>21</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*, tahun 2013. h. 12

	mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut.
Tahap 3 :  Membantu peserta didik melakukan penggalian informasi yang diperlukan	Guru menyediakan fasilitas untuk membantu peserta didik menjalankan rencana mereka memecahkan masalah.
Tahap 4 :  Merumuskan hasil pemecahan masalah.	Guru mendorong peserta didik untuk merumuskan hasil pemecahan masalah dalam bentuk yang menarik dan disukai.
Tahap 5 :  Menyajikan hasil pemecahan masalah	Guru mendukung peserta didik untuk saling berbagi hasil pemecahan masalahnya.

### **b. *Discovery Learning***

Model pembelajaran *discovery learning* adalah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.<sup>22</sup>

Mengaplikasikan metode *Discovery Learning* guru berperan sebagai

<sup>22</sup>Azhari, "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI-IPA1 Pada Materi Sistem Pernapasan Di SMA Negeri Unggul Sigli", *Jurnal Biologi Edukasi Edisi 14*, Vol. 7 No. 1 Juni 2015, h. 15

pembimbing atau fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, dan membimbing atau mengarahkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Hal ini ingin merubah pembelajaran yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Guru juga harus mampu memberikan kesempatan pada muridnya untuk menjadi seorang *problem solver* secara ilmiah. Peserta didik dituntut untuk melaksanakan berbagai kegiatan seperti menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, dan mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulannya.

Hosman memaparkan keuntungan dan kelemahan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai berikut:<sup>23</sup>

#### 1) Keuntungan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Hosnan menyatakan bahwa *discovery learning* memiliki keuntungan sebagai berikut.

- a) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
- b) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi danampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- c) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri denganmelibatkan akalnya dan motivasi sendiri. Membantu siswa menghilangkan skeptisme.
- d) Model ini membantu siswa memperkuat konsep dirinya,

---

<sup>23</sup> Hosnan, *Pendekatan Scientific dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 287-289

karena memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan yang lain.

- e) Mendorong keterlibatan keaktifan siswa.
- f) Melatih siswa belajar mandiri.

## 2) Kelemahan Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran memiliki kelemahan yang harus dihindari oleh pendidik guna berlangsungnya pembelajaran yang efektif dan efisien, berikut kelemahan model *discovery learning* :

- a) Bagi siswa kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep.
- b) Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat tidak jelas berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
- c) Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

Discovery learning atau metode penemuan memiliki langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*, tahun 2013, h. 13

Table 2.2

**Langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning***

Tahap	Kegiatan Guru dan Peserta didik
Tahap 1 :  Menyediakan fakta awal untuk diamati peserta didik	Guru menyajikan beberapa contoh dan bukan contoh dari suatu konsep sehingga peserta didik merasa tertarik untuk bertanya lebih jauh.
Tahap 2 :  Menghasilkan fakta yang diusulkan peserta didik	Guru mendorong anak untuk menanyakan fakta tambahan dan guru meresponnya dengan mengatakan “contoh” atau “bukan contoh” sehingga peserta didik memperoleh lebih banyak contoh dan bukan contoh.
Tahap 3 :  Menganalisis data dengan mencari polanya	Guru menata contoh-contohnya saja, dan mengajak peserta didik untuk menemukan kesamaan dari contoh-contoh tersebut.
Tahap 4 :  Menghasilkan dugaan tentang maksud dari fakta yang diberikan	Guru mengajak peserta didik untuk merumuskan dugaan mereka tentang konsep yang dipelajari dari contoh-contohnya tersebut.
Tahap 5 :	Guru mengajak kelompok-kelompok



Memfasilitasi peserta didik untuk berbagi hasil penalaran (dugaannya)	untuk berbagi dugaannya dan mendiskusikan sehingga diperoleh dugaan bersama
Tahap 6 :  Mendorong peserta didik untuk menyimpulkan	Guru memberikan penegasan tentang aksud dari konsep itu
Tahap 7 :  Membantu peserta didik lebih mantap memahami konsepnya	Guru memberikan latihan-latihan untuk memantapkan pemahaman peserta didik.

### c. *Project Based Learning*

Model *Project Based Learning* adalah suatu pendekatan pendidikan yang efektif yang berfokus pada kreativitas berpikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara peserta didik dengan kawan sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru.<sup>25</sup> Jadi, model ini mengajarkan siswa aktif mandiri dalam pembelajaran.

*Project Based Learning* memiliki karakteristik, sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sebagai pembuat keputusan dan membuat kerangka kerja.
- 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
- 3) peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas

<sup>25</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Ibid.* h. 43

permasalahan atau tantangan yang diajukan.

- 4) Peserta didik secara kalaratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola infomasi untuk memecahkan permasalahan.
- 5) Proser evaluasi dijalankan secara kontinyu.
- 6) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan.
- 7) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif.
- 8) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan peruabahan.

Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi untuk melatih meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning model*) peserta didik dapat merancang sebuah masalah dan memecahkan sendiri permasalahan tersebut. Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning model*) memiliki keunggulan dari karakteristiknya yaitu membantu siswa merancang proses untuk menentukan sebuah hasil, melatih siswa bertanggung jawab dalam mengelola informasi yang dilakukan pada sebuah proyek yang dan yang terakhir siswa yang menghasilkan sebuah produk nyata hasil siswa itu sendiri yang kemudian dipresentasikan dalam kelas.<sup>26</sup>

Project Based Learning atau pembelajaran berbasis proyek memilki

---

<sup>26</sup> Yulita Dyah Kristanti, Subiki, Rif'ati Dina Handayani, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) Pada Pembelajaran Fisika Disma", *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vo. 5 No. 2, September 2016, h. 123

langkah-langkah sebagai berikut:<sup>27</sup>

**Tabel 2.3**

**Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek**

Tahap	Kegiatan Guru dan Peserta didik
Tahap 1 :  Menyampaikan proyek yang akan dikerjakan	Guru memberitahukan kepada siswa tentang proyek yang akan dikerjakan dan menyepakati kontak belajar.
Tahap 2 :  Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang nantinya akan bekerja sama untuk menjalankan proyek.
Tahap 3 :  Membantu peserta didik melakukan penggalan informasi yang diperlukan	Guru mendorong peserta didik melakukan penggalan informasi yang diperlukan. Kalau perlu, guru memfasilitasi dengan menyediakan buku, bahkan bacaan, video atau bahkan mendampingi peserta didik mencari informasi di internet.
Tahap 4 :	Guru mendorong peserta didik untuk

<sup>27</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*, tahun 2013, h.10

Merumuskan hasil pengerjaan proyek	menyajikan informasi yang diperoleh ke dalam satu bentuk yang mereka yang lain
Tahap 5 :  Menyajikan hasil pengerjaan proyek	Guru mendorong peserta didik untuk menyajikan hasil karya mereka kepada seluruh siswa yang lain.

### C. Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian diantaranya yaitu:

1. Tefur Rosid, Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Condongcatur.<sup>28</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning-PBL*) terhadap hasil belajar siswa, dimana dalam model pembelajaran ini siswa dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dapat mengemukakan pendapat, saling menghargai pendapat teman dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Evi Nupita. Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Pemecahan

<sup>28</sup>Tefur Rosid, Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Condongcatur, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 24*, Tahun ke-5 2016, h. 2.350

Masalah IPA Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.<sup>29</sup> Berdasarkan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan model *discovery* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penerapan Model Penemuan (*Discovery*) pada pembelajaran IPA terbukti membuat siswa senang, semangat, aktif dan mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa selama pembelajaran. Meningkatnya aktivitas siswa selama pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar IPA.

3. Nita Nursitta Kusumawardani, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Materi Sumber Daya Alam.<sup>30</sup> Pengaruh tersebut berdasarkan pada nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa pada model *project based learning* yang lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa pada model konvensional.

Model pembelajaran adalah upaya yang digunakan untuk mengaplikasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan *scientific* pada Kurikulum 2013 memiliki keterkaitan atau memiliki kesamaan dengan model *Problem Based Learning*, *Discovery*, maupun *project based learning*, karena di dalam model pembelajaran tersebut

---

<sup>29</sup>Evi Nupita, Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Pemecahan Masalah IPA Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *JPGSD* Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, h. 4

<sup>30</sup>Nita Nursitta Kusumawardani, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Materi Sumber Daya Alam, *JPGSD*, Volume 06 Nomor 04 Tahun 2018, h. 568-569



memiliki empat ranah yaitu, kompetensi sikap spiritual, sikap social, pengetahuan, dan keterampilan, sesuai dengan pendekatan *scientific*.

#### **D. Kerangka Pikir**

Pelaksanaan Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik integratif yang merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema, jadi yang dikembangkan untuk dipelajari siswa bukan sekedar mata pelajarannya melainkan kandungan pada tiap mata pelajaran atau Kompetensi Dasar (KD).

Pembelajaran tematik integratif, bertujuan untuk mendorong siswa agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan, apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 adalah menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.

Tema merujuk pada makna berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial saja. Pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Melalui model pembelajaran tematik integratif diharapkan siswa dapat memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh

lebih baik. Siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya siswa dapat sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena, permasalahan belum jelas, holistic, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi social tersebut dijarang dengan metode *kuantitatif*. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian *kualitatif* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan menggunakan cara deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut sugiono metode penelitian *kualitatif* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.<sup>2</sup> Pengambilan sumber data juga dilakukan dengan cara *snow baal* yaitu diawali dari sedikit demi sedikit maka lama kelamaan akan menjadi banyak dan besar. Analisis data bersifat *induktif* sehingga penelitian *kualitatif* lebih menekankan pada makna yang mendalam dari pada generalisasi. Sedangkan, pengambilan sumber data dilakukan dengan cara *purposive* yaitu menentukan sejak awal

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h.6

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 8

jumlah sumber data, misalnya ditentukan sejak awal 20 orang sumber data, maka disaat penelitian informasi diperoleh dari 20 sumber data yang sudah ditentukan di awal tersebut, diantaranya:

1. Guru, Tugas dan peran guru adalah Membuat program pengajaran; Penguasaan materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya; Melaksanakan KBM; Melaksanakan kegiatan evaluasi; Mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya; Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran; Membuat dan menyusun lembar kerja; Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa; Mengadakan pemeriksaan, pemeliharaan, dan pengawasan ketertiban, keamanan, kebersihan, keindahan, dan kekeluargaan; Menganalisa hasil evaluasi KBM.
2. Siswa, peran dan tugas siswa disekolah antara lain; Memperhatikan penjelasan guru terkait materi pelajaran pada sesi awal pembelajaran; Terampil menyelesaikan soal-soal yang diberikan; Menunjukkan proses yang efisien dalam menyelesaikan masalah atau soal; Menunjukkan antusiasme/minat terhadap kegiatan pembelajaran dengan pengajuan masalah/soal.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang diambil adalah di MIN 7 Bandar Lampung.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 maret 2019 - 11 April 2019.

### C. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian *kualitatif* instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri.<sup>3</sup> Tetapi selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang nantinya diharapkan dapat melengkapi dan membandingkan data-data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Adapun alat bantu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, angket terbuka, dokumentasi dan catatan lapangan.

1. Pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dan mencatat segala kejadian selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas V MIN 7 Bandar Lampung.
2. Angket terbuka, dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan memperkuat data yang diperoleh.
3. Dokumentasi dilakukan guna memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kelas V MIN 7 Bandar Lampung.
4. Catatan lapangan digunakan guna memperoleh data atau informasi secara objektif selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak terekam melalui lembar observasi.

---

<sup>3</sup> *Ibid.* h. 222



**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Metode Observasi, Wawancara, Dan Angket  
Pada Penelitian *Study Deskriptif* Pembelajaran Dengan Pendekatan  
*Scientific* Pada Kurikulum 2013 Di MIN 7 Bandar Lampung**

NO	ISI	METODE	SUMBER	
			GURU	SIS WA
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Mengkaji Silabus</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. KI dan KD</li> <li>b. Pembuatan RPP</li> <li>c. Materi pembelajaran</li> <li>d. Proses pembelajaran</li> <li>e. Penilaian pembelajaran</li> <li>f. Alokasi waktu</li> <li>g. Sumber belajar</li> <li>h. Penjabaran pendekatan scientific dalam perencanaan pembelajaran.</li> </ul> </li> <li>▪ <b>Perumusan Indikator</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Indikator pencapaian KD pada KI-1</li> <li>b. Indikator pencapaian KD pada KI-2</li> <li>c. Indikator pencapaian KD pada KI-3</li> <li>d. Indikator pencapaian KD pada KI-4</li> </ul> </li> <li>▪ Materi pembelajaran berasal dari buku teks pelajaran, buku panduan guru, atau sumber belajar lain</li> <li>▪ Penjabaran Kegiatan dengan menggunakan Pendekatan Scientific</li> <li>▪ Penentuan alokasi waktu berdasarkan alokasi waktu pada silabus dan dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup</li> </ul>	Wawancara		
2	<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, siswa memperhatikan guru agar pembelajaran berjalan dengan aktif dan efektif.</li> <li>▪ Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, siswa</li> </ul>	observasi		

	<p>mempelajari materi yang akan diberikan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa merespon dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kompetensi kompetensi.</li> <li>▪ Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. Siswa mengulang garis besar cakupan materi yang diberikan oleh guru.</li> </ul> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengamati             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati. Siswa mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan lainnya) dengan ataupun alat.</li> </ul> </li> <li>▪ Menanya             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya. Siswa membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.</li> </ul> </li> <li>▪ Mengumpulkan informasi/mencoba             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mencoba. Siswa mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk /gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi atau mengembangkan.</li> </ul> </li> </ul>			
--	--	--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menalar/mengasosiasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar/ megasosiasi. Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola dan menyimpulkan.</li> </ul> </li> <li>▪ Mengkomunikasikan               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan. Siswa menyampaikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, grafik, menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi prose, hasil, dan kesimpulan secara lisan.</li> </ul> </li> </ul> <p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan siswa bersama-sama membuat rangkuman/simpulan hasil belajar.</li> <li>▪ Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>▪ Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan siswa mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>▪ Guru melakukan penilaian aktifitas belajar siswa.</li> </ul>			
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengetahuan dialami, dipelajari dan ditemukan oleh siswa.               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan pengamatan atau penyelidikan</li> <li>b. Membaca dengan aktif</li> <li>c. Mendengarkan dengan aktif.</li> </ul> </li> <li>▪ Siswa melakukan sesuatu memahami materi pelajaran               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berlatih</li> <li>b. Berfikir kreatif</li> <li>c. Berfikir kritis</li> </ul> </li> </ul>	Angket	Siswa	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengemukakan pendapat</li> <li>b. Menjelaskan</li> <li>c. Berdiskusi</li> </ul> </li> <li>▪ Siswa berfikir reflektif               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran</li> <li>b. Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran</li> <li>c. Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-kata sendiri</li> </ul> </li> </ul>			
--	---	--	--	--

#### D. Sampel Sumber Data

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN 7 Bandar Lampung.

##### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>5</sup> Jadi, Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung, proses pembelajaran dengan

<sup>4</sup> *Ibid.* h. 125

<sup>5</sup> *Ibid.* h. 118

pendekatan *scientific*, serta dokumen. Dipilihnya guru kelas V karena yang mengerti dan paham mengenai proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah guru kelas itu sendiri dan dibantu dengan pengkajian dokumen.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>6</sup> Selanjutnya, menurut Sugiyono ditinjau dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu, *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi non partisipan).<sup>7</sup>

Pelaksanaan pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan dikarenakan peneliti tidak terlibat/ikut serta, peneliti hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang *Study Deskriptif Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific Pada Kurikulum 2013 Di MIN 7 Bandar Lampung*.

---

<sup>6</sup> *Ibid.* h.145

<sup>7</sup> *Ibid.* h. 145

Sedangkan bila dilihat dari segi instrumen yang digunakan, dalam peneliti ini menggunakan observasi terstruktur karena observasi telah dirancang dengan sistematis, mengenai apa yang diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Sebelum melaksanakan observasi, terlebih dahulu peneliti membuat pedoman observasi sebagai acuan agar proses observasi yang akan dilaksanakan tetap fokus dan tidak keluar dari koridor yang menjadi tujuan utama peneliti yaitu *Study Deskriptif* Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* Pada Kurikulum 2013 Di MIN 7 Bandar Lampung.

**Tabel 3.2 Pedoman Observasi**

NO	Aspek Pendekatan <i>Scientific</i>	KeterampilanProses	Indikator	Keterlaksanaan		Deskripsi/Pejelasan
				Ya	Tidak	
1	Mengamati	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi objek.</li> <li>- Mendorong siswa untuk menemukan fakta dengan cara melihat, mendengar, menyimak, dan membaca suatu materi.</li> <li>- Menjelaskan peralatan secara akurat.</li> </ul>			
2	Menanya	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginspirasi peserta didik.</li> <li>- Mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.</li> <li>- Membangkitkan keterampilan siswa dalam</li> </ul>			



			berbicara. - Mendorong partisipasi siswa dalam berdiskusi. - Membangun sikap keterbukaan. - Membiasakan siswa berpikir spontan dan cepat. - Melatih kesantunan dalam berbicara.			
3	Menalar	Menalar	- Merumuskan hipotesis ketika dihadapkan dalam permasalahan/pertanyaan. - Merumuskan hipotesis dari permasalahan yang ada. - Mengembangkan cara untuk menguji hipotesis. - Merumuskan kesimpulan sementara berdasarkan bukti/fakta dari pengujian hipotesis.			
		Mengolah	- Pengkondisian siswa selama proses pembelajaran. - Mendiagnosis kesulitan			

			<p>belajar siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberitahu apakah sebuah variabel dapat digunakan secara tepat.</li> </ul>			
4	Mencoba	Mencoba	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memilih tipe tindakan yang tepat.</li> <li>- Memilih bagian tindakan dengan tepat.</li> <li>- Menggunakan instrument tindakan dengan tepat.</li> <li>- Mengaplikasikan teknik tindakan dengan tepat.</li> <li>- Mengembangkan berbagai cara untuk membuat pertanyaan.</li> <li>- Menggunakan peralatan dengan berbagai cara.</li> <li>- Mengidentifikasi pertanyaan uji coba.</li> <li>- Mempunyai berbagai rencana untuk mencari informasi.</li> <li>- Merumuskan kesimpulan berdasarkan bukti/fakta.</li> </ul>			
5	Membentuk Jejaring	Menyimpulkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan hubungan diantara objek dan kejadian</li> </ul>			

			<p>dalam pengamatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan seluruh informasi secara tepat dalam membuat kesimpulan.</li> <li>- Membuat kesimpulan</li> </ul>			
--	--	--	---	--	--	--

## 2. Wawancara

Sugiyono mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit/kecil.<sup>8</sup>

Wawancara dibagi menjadi 2 macam, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>9</sup> Pengumpulan data di lapangan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena jenis wawancara ini tergolong dalam kategori *in-dept interview*, yaitu dalam pelaksanaannya lebih luas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan dari wawancara ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan demikian peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk memperoleh pendapat dan ide-ide dari

<sup>8</sup> *Ibid.* h. 137

<sup>9</sup> *Ibid.* h. 138-140

responden. Sebelum melakukan kegiatan wawancara, terlebih dahulu peneliti membuat pedoman wawancara dengan tujuan agar proses tetap terfokus dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yaitu *Study Deskriptif Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific Pada Kurikulum 2013 Di MIN 7 Bandar Lampung*.

Pedoman wawancara hanya digunakan sebagai acuan, sedangkan wawancara akan dilakukan dengan fleksibel dan terbuka. Saat wawancara, peneliti dapat menggunakan buku catatan, tape recorder dan juga kamera supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik. Informan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah guru kelas V.

Peneliti memilih informan tersebut didasarkan pada keterkaitan implementasi pembelajaran tematik integratif di sekolah tersebut, yaitu orang-orang yang memiliki peran penting dalam permasalahan yang ingin diketahui untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### 3. Kuesioner (Angket)

Kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut.<sup>10</sup> Menurut Sugiyono kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>11</sup> Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan

<sup>10</sup> Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 139

<sup>11</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* h. 142

diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden.

## F. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam suginono mengemukakan bahwa analisis data *kualitatif* proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>12</sup> Analisis data dilakukan degna mengorganisasi dat, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Alur tersebut menunjukkan secara kronologis kegiatan analisis dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil studi. Sejalan dengan penelitian ini, maka teknik analisis data yang dapat digunakan adalah teknik analisis model *interaktif*. Miles dan Huberman dalam Sugiyono yang meliputi aktivitas: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan/verifikasi (*clonclusions drawing/verifying*) yang dilakukan secara interaktif secara terus menerus sampai tuntas.<sup>13</sup>

Proses analisis *kualitatif* tersebut dapat dijelaskan dalam tiga langkah sebagai berikut:

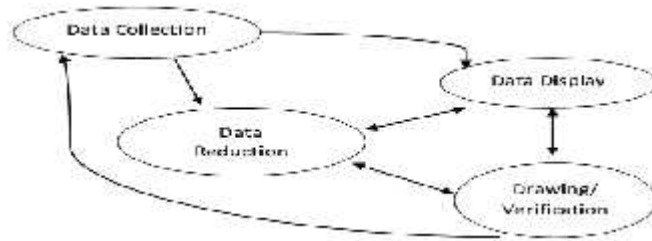
Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar

---

<sup>12</sup> *Ibid.* h. 244

<sup>13</sup> *Ibid.* h. 246

berikut.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah untuk merangkum, memilih hal yang pokok, menfokuskan pada hal yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara merupakan data yang masih kompleks. Untuk itu data yang dihasilkan harus disajikan secara sederhana tetapi tetap utuh.

b) Penyajian data

Melalui penyajian data, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data ditampilkan dengan sekelompok informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan dapat mengambil tindakan yang mengarah pada tercapainya tujuan penelitian. Pada jenjang ini data yang diperoleh telah dikategorisasi lalu disajikan ke dalam bentuk narasi dengan maksud untuk menginterpretasi data secara sistematis kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.



c) Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian *kualitatif* merupakan deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya belum pernah ada dan masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan *kausal* atau *interaktif*, *hipotesis* atau teori. Penelitian *kualitatif*, penarikan kesimpulan dilakukan untuk mempelajari kembali data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data yang telah diinterpretasikan selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

## G. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Ada empat kriteria yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data penelitian *kualitatif*, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>14</sup>

### 1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian *kualitatif* antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *member check*, sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai.

### 2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* data atau keteralihan terhadap hasil penelitian, apabila laporan penelitian dibaca oleh pembaca sehingga memperoleh gambaran

---

<sup>14</sup> *Ibid.* h. 270-277

yang begitu jelas mengenai hasil penelitian dalam laporan tersebut maka laporan penelitian tersebut telah memenuhi standar *transferabilitas*.

### 3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* atau disebut juga dengan reliabilitas dalam penelitian *kuantitatif*. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

### 4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* dalam penelitian *kualitatif* yaitu ketika hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmasi*.

Penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji *kredibilitas* dengan teknik pemeriksaan data yang dipakai adalah teknik *triangulasi*. Wiliam Wiersma dalam Sugiyono menjelaskan bahwa *triangulasi* merupakan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik, dan *triangulasi* waktu.<sup>15</sup> Penelitian ini triangulasi yang digunakan peneliti adalah *triangulasi* teknik.

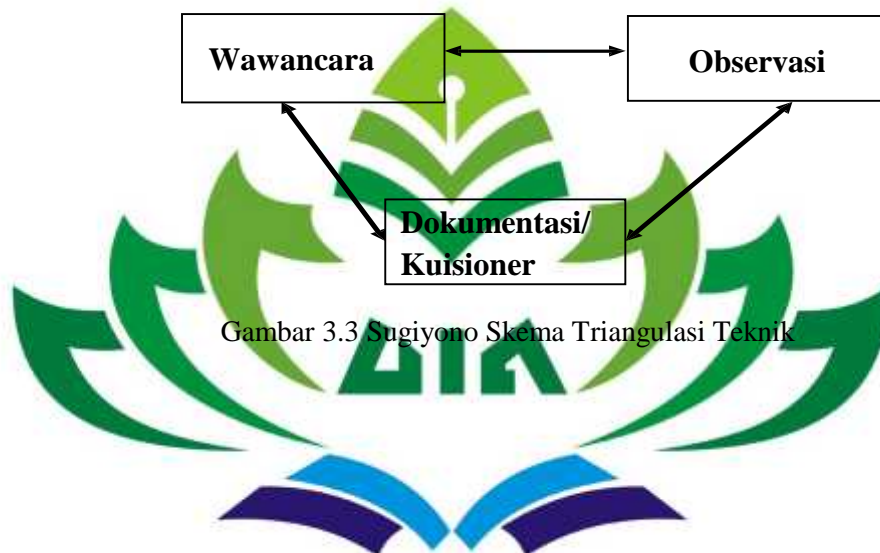
---

<sup>15</sup> *Ibid.* h. 273

### 1. *Triangulasi Teknik*

*Triangulasi* teknik adalah menguji *kredibilitas* data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan *kuesioner*. *Triangulasi* teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah antara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Uraian triangulasi teknik dapat diilustrasikan seperti gambar.



Gambar 3.3 Sugiyono Skema Triangulasi Teknik

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini data diperoleh dari instrumen penelitian yang berupa pedoman observasi, angket terbuka, catatan lapangan serta dokumentasi terhadap guru kelas V di MIN 7 Bandar Lampung. Penelitian ini mengambil sumber data adalah guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung untuk dilakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung, catatan lapangan, serta dokumentasinya. Penelitian ini akan menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas V MIIN 7 Bandar Lampung. Sebelum menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, maka akan dikemukakan terlebih dahulu tentang deskripsi lokasi penelitian MIN 7 Bandar Lampung.

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah MIN 7 Bandar Lampung terletak di Jl. Pulau Buton Gang Gunung Kancil No. 68, Kelurahan/Desa Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, Lampung.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan. Kemudian hasil penelitian di analisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Kelas V MIN 7 Bandar Lampung mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan scientific adalah sebagai berikut:

### **a. Deskripsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Scientific Kelas V MIN 7 Bandar Lampung**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung pada tanggal 11 maret - 12 april Guru kelas V mengungkapkan bahwa beliau telah mendengar istilah pembelajaran tematik integratif dan juga telah menerapkannya di kelas. Pada kelas V MIN 7 Bandar Lampung model pembelajaran yang dipilih oleh guru guna menunjang pembelajaran dengan pendekatan scientific adalah model *Problem Based Learning*. Untuk cara pemilihan model pembelajaran, guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung dengan cara mempelajari karakteristik siswa dan karakteristik tema/materi yang akan disampaikan kepada siswa. Guru

kelas V pun sudah mengetahui tentang istilah pendekatan *scientific*. Untuk itu dalam setiap pembelajaran beliau menggunakan pendekatan *scientific* di kelas yang beliau ampu. Dalam setiap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung selalu melakukan analisis materi ajar sebelum menyusun RPP tersebut, khususnya untuk kegiatan eksperimen beliau selalu mengintegrasikan dengan teori yang ada agar kegiatan eksperimen dapat sesuai dengan tujuan dan mampu mencapai keberhasilan.



Guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung dalam setiap pembelajarannya sudah memasukkan atau menggunakan pendekatan *scientific*, menurut beliau dengan Kurikulum 2013 yang mengharuskan adanya pembelajaran dengan model tematik intergratif, penerapan pendekatan *scientific* sangat diperlukan dan dirasa cocok untuk mengembangkan kemampuan ilmiah siswa dan kreatifitas siswa di dalam kelas. Berbeda dengan KTSP yang mengharuskan guru untuk mentemakan setiap mata pelajaran dengan sendirinya, dalam Kurikulum 2013 guru tidak perlu pusing-pusing memasukkan materi ajar yang cocok untuk ditemakan dengan materi ajar dari pelajaran lainnya, karena dalam proses menentukan tema sudah dilakukan oleh Kemendikbud yang dituangkan dalam buku siswa/buku guru yang tentunya sudah sesuai dengan Kompetensi Inti. Di kelas agar pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dilaksanakan



dengan keterampilan ilmiah maka kreatifitas guru sangat diperlukan dan menjadi penunjang utama dalam keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengkajian dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, dapat dilihat bahwa guru sudah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan pakemnya. Guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung dalam menyusun kegiatan pembelajaran sudah memasukkan karak teristik/keterampilan dalam pendekatan *scientific*. Dalam setiap kegiatan inti guru sudah menggunakan keterampilan ilmiah, pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran beliau terlebih dahulu mengidentifikasi kegiatan pembelajaran kedalam aspek keterampilan ilmiah pada pendekatan *scientific*.

Secara umum pendekatan yang digunakan di kelas V MIN 7 Bandar Lampung dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dengan memadukan berbagai kegiatan, penggunaan media, membuat tahapan-tahapan dalam pembelajaran, serta alokasi waktu yang cukup untuk setiap langkahnya.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* kelas V MIN 7 Bandar Lampung dibagi kedalam 3 tahapan kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* kelas V MIN 7 Bandar Lampung dibagi pula kedalam 5 tahapan keterampilan ilmiah, yaitu mengamati, menanya, menalar

(menalar, mengolah), mencoba, dan membentuk jejaring (menyimpulkan, menyajikan, mengkomunikasikan).

Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* guru juga harus memilih model pembelajaran yang akan diterapkan dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung lebih sering menggunakan model pembelajaran jenis *Problem Based Learning* karena mampu membuat siswa menjadi siswa yang kreatif, dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam setiap materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Selain itu *Problem based learning* bermanfaat untuk merangsang cara berfikir siswa dalam situasi yang berorientasi masalah.

Agar pembelajaran dengan pendekatan *scientific* mampu mencapai keberhasilan tentu dalam setiap pembelajarannya diperlukan aspek penunjang yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan tema/materi yang akan diajarkan kepada siswa biasanya media pembelajaran diambil dari media elektronik, media cetak, dan yang paling sering digunakan adalah lingkungan sekitar karena menurut guru kelas V lingkungan sekitar adalah media pembelajaran yang mampu membuat siswa selain mendapatkan manfaat secara kognitif tetapi secara afektif yaitu mampu menumbuhkan rasa/sikap empati terhadap lingkungan sekitar

dan tentunya diri siswa sendiri, tematik dalam kenyataannya disesuaikan dengan materinya.

Pemilihan sumber belajar yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran dengan pendekatan *scientific* harus disesuaikan dengan tema/materinya. Seperti halnya dengan media, kelas V MIN 7 Bandar Lampung mengambil sumber belajar dari media cetak dan elektronik serta lingkungan sekitar sekolah.

Urutan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dilakukan di kelas V MIN 7 Bandar Lampung terdiri dari kegiatan awal seperti apersepsi, berdoa, presensi, kegiatan inti berupa penyampaian materi, dan kegiatan akhir berupa penilaian dan evaluasi.

Penggunaan pendekatan *scientific* dalam setiap pembelajaran dirasa sangat pas dan cocok dengan Kurikulum 2013, karena dalam pendekatan *scientific* terdapat keterampilan ilmiah yang mampu mendorong/membentuk siswa menjadi siswa yang aktif, kritis, mandiri, kreatif, dan memunculkan rasa empati terhadap sesama.

Keterampilan ilmiah yang terdapat dalam pendekatan *scientific* yaitu; mengamati, menanya, menalar (menalar dan mengolah), mencoba, dan membentuk jejaring (menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan).

Setiap tema yang disampaikan kepada siswa menurut guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung tidak semuanya memiliki aspek

keterampilan ilmiah dalam pendekatan *scientific*, tetapi beliau juga mengungkapkan aspek keterampilan ilmiah yang sering beliau temui dalam setiap pembelajaran yang beliau sampaikan adalah mengamati, menanya, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan hasil pengkajian dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung dapat dilihat bahwa dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* beliau menggunakan penilaian autentik yang berupa penilaian kinerja dan penilaian tertulis ditambah dengan penilaian sikap.

#### **b. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific kelas V MIN 7 Bandar Lampung**

Berdasarkan data hasil observasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung sudah paham tentang istilah pendekatan *scientific*. Dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pun guru juga sudah mampu menerapkannya sesuai dengan keterampilan ilmiah yang ada dalam pendekatan *scientific*.

Berikut contoh guru dalam melatih keterampilan ilmiah aspek mengamati pada tema 8 tentang “lingkungan sahabat kita”. peserta didik diajak mengamati gambar denah yang ada di buku, kemudian

peserta didik diajak untuk mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan dan tanaman lainnya. Dengan mengamati gambar peserta didik secara langsung dapat menceritakan bagaimana manfaat air bagi manusia, hewan dan tanaman lainnya.

Pemilihan model pembelajaran guna menunjang keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam pemilihan model pembelajaran dilakukan oleh guru sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi/tema yang akan disampaikan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik kelas V MIN 7 Bandar Lampung menjadi lebih aktif dan berpikir kritis. Mereka tidak sungkan-sungkan untuk selalu bertanya kepada guru apabila menemui permasalahan yang sulit dipecahkan.

Ketika peserta didik sedang mengamati gambar denah yang ada di buku tentang arah mata angin, peserta didik saling berebut untuk mengemukakan pendapatnya, apabila ada peserta didik dalam mengemukakan jawaban atau pendapat kurang tepat selalu ada peserta didik yang mencoba untuk memperbaikinya atau mengklarifikasi lebih jelas lagi.

Berdasarkan data dari hasil pengamatan peneliti, kelas V MIN 7 Bandar Lampung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* secara umum sudah membagi ke dalam 5 tahapan keterampilan ilmiah, yaitu mengamati, menanya, menalar

(menalar, mengolah), mencoba, membentuk jejaring (menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan). Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* tidak semua keterampilan ilmiah dalam pendekatan *scientific* dapat dilatihkan kepada siswa, hal ini dikarenakan dalam setiap tema yang diajarkan kepada siswa materinya tidak mencakup keterampilan ilmiah tersebut.

Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas V MIN 7 Bandar Lampung guru selalu berusaha semaksimal mungkin untuk membagi 5 keterampilan ilmiah pada setiap pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, menalar (menalar, mengolah), mencoba, membentuk jejaring (menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan).

Berdasarkan dari data hasil pengamatan, kelas V MIN 7 Bandar Lampung dalam mengikuti prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* guru sudah mengikuti dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, yaitu selalu melatih keterampilan ilmiah yang ada dalam pendekatan *scientific*.

Berikut ini adalah deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dilakukan oleh guru Kelas V MIN 7 Bandar Lampung :



### 1) Keterampilan Ilmiah Mengamati

Keterampilan ilmiah aspek mengamati mampu dibangun oleh guru kelas IV MIN 7 Bandar Lampung secara baik, dalam hal mengidentifikasi objek guru mampu mengajak peserta didik untuk bersama-sama melakukan identifikasi objek yang akan dipelajari. Pengidentifikasian objek dilakukan oleh guru ketika pembelajaran akan dimulai sehingga hal ini mampu mendorong peserta didik untuk menemukan fakta tentang apa yang akan dipelajari dengan menggunakan panca indera dari masing-masing peserta didik (melihat, mendengar, menyimak, dan membaca).

### 2) Keterampilan Ilmiah Menanya

Pada aspek menanya pun guru sudah melakukan dengan baik, karena guru mampu mengembangkan ranah sikap sehingga dapat menginspirasi peserta didik dan membangkitkan keterampilan mereka dalam berbicara, banyak peserta didik sudah mampu berbicara dengan baik dan tidak terbata-bata. Untuk mendorong mereka dalam berdiskusi guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung sudah mampu dan terlihat mampu. Hal ini dikarenakan keseluruhan peserta didik merasa senang dengan setiap pembelajaran yang disampaikan dan senang pula apabila melakukan diskusi.

Guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung belum mampu membiasakan peserta didik berpikir dengan spontan dan cepat, hanya beberapa dari mereka yang mampu berpikir secara spontan dan cepat. Hal ini terjadi karena kemampuan dari masing-masing peserta didik yang berbeda, sehingga daya tangkap peserta didik pada saat guru melatih keterampilan ilmiah pun juga berbeda.

Sedangkan dalam hal kesantunan berbicara, guru kurang memperhatikan atau belum mampu melatih kesantunan peserta didik dalam berbicara, karena menurut hasil observasi tidak semua dari mereka dalam berbicara atau mengungkapkan pendapat berbicara dengan santun, banyak peserta didik ketika melakukannya langsung berteriak dan tidak mengacungkan jarinya.

Berbeda dengan hal di atas, dalam membangkitkan kemampuan berempati peserta didik terhadap satu sama lain, guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung sudah mampu melakukannya. Banyak peserta didik ketika ada temannya yang bertanya mereka mau menjawab dan bertukar informasi, sehingga rasa empati dapat menumbuhkan kekeluargaan semakin dekat.

### 3) Keterampilan Ilmiah Menalar

#### a) Menalar

Sedangkan aspek menalar guru belum melakukan secara baik, seringkali guru dihadapkan dengan permasalahan/

pertanyaan dari peserta didik dan guru belum mampu menjawab permasalahan/ pertanyaan yang dihadapi secara akurat, sehingga peserta didik masih bertanya-tanya sendiri.

b) Mengolah

Sedangkan dalam mengolah kelas guru sudah melakukan secara baik, guru mampu mengkondisikan peserta didik sebagaimana mestinya, oleh karena itu mereka mampu menempatkan diri dengan baik ketika sedang belajar secara serius atau belajar dengan bermain.

Akan tetapi hanya saja terkadang guru merasa kesulitan untuk mendiagnosis kesulitan belajar mereka. Karena ketika siswa ditanya oleh guru tentang pembelajaran yang telah dilakukan siswa selalu menjawab sudah jelas. Guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung mengemukakan bahwa, dalam mendiagnosis kesulitan belajar pada siswa beliau selalu berusaha untuk mendiagnosis kesulitan yang dialami oleh peserta didik beliau, tetapi ada kendala ketika beliau melakukan hal itu. Kendala tersebut adalah ketika peserta didik ditanya apakah sudah paham dengan pembelajaran yang sudah diberikan, mereka selalu menjawab sudah paham, tapi ketika diberi soal atau diberi pertanyaan mereka malah menjawab tidak tahu bahkan ada yang hanya diam saja. Sehingga

kegiatan mendiagnosis peserta didik menjadi terhambat, karena tidak bisa langsung ditemukan.

#### 4) Keterampilan Ilmiah Mencoba

Aspek mencoba kurang dominan dilakukan oleh guru, karena tidak semua tema yang diajarkan terdapat aspek mencoba/eksperimen. Tetapi ketika ada tema yang mengharuskan peserta didik untuk bereksperimen, guru mampu mengembangkan kreatifitas mereka untuk bereksperimen secara baik. Guru mampu menjelaskan materi secara baik, sehingga peserta didik dalam melakukan eksperimen tidak terjadi kendala yang berarti.

Guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung juga sudah mampu dalam memilih tipe tindakan yang tepat dan memilih bagian tindakan dengan tepat, akan tetapi guru tidak selalu mengembangkan cara dalam membuat pertanyaan. Dalam menggunakan peralatan dengan berbagai cara, guru sudah mampu melakukannya, beliau tidak hanya terpatok dengan cara yang ada di buku, tetapi beliau mampu menggunakan cara yang lain agar lebih menyenangkan dalam bereksperimen.

## 5) Keterampilan Ilmiah Membentuk Jejaring

### a) Menyimpulkan

Pada keterampilan ilmiah membentuk jejaring (menyimpulkan) guru sudah menjalankannya. Indikator tentang menjelaskan hubungan diantara objek dan kejadian dalam pengamatan guru pun sudah melakukan dengan baik, begitu pun ketika membuat kesimpulan. Guru selalu menggunakan seluruh informasi yang diperoleh dengan tepat agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penginformasian kepada peserta didik.

### b) Menyajikan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung, dalam setiap akhir pembelajaran beliau selalu mengemukakan pendapat dari kesimpulan yang sudah ada secara lisan dan jelas.

### c) Mengkomunikasikan

Dalam setiap pembelajaran guru selalu berusaha mengkomunikasikan tema / materi yang diberikan dengan peserta didik secara baik, hal ini dilakukan agar mereka mampu memahami setiap materi yang diberikan oleh guru.

Setiap pembelajaran guru pun selalu mengidentifikasi objek dan kejadian secara akurat, tidak hanya itu beliau juga selalu berusaha menjelaskan setiap objek dan kejadian yang dipelajari secara runtut dan jelas agar siswa mampu memahami tema/ materi yang diberikan oleh guru dan tercapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Dalam setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pasti ada beberapa hal yang akan menghambat proses pembelajaran seperti pemahaman dari masing-masing siswa yang berbeda, sehingga guru selalu memberikan penjelasan serupa terhadap identifikasi objek yang belum atau tidak diketahui oleh peserta didik.

Setiap akhir pembelajaran guru selalu membuat kesimpulan dari seluruh pembelajaran yang sudah dilakukan di setiap harinya, dalam membuat kesimpulan guru selalu melakukannya bersama-sama dengan peserta didik agar mereka juga belajar untuk mengemukakan pendapat. Dalam merumuskan pendapat, guru selalu merumuskan pendapat yang masuk akal dan logis untuk memberi alasan dan kesimpulan, agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pemberian informasi.

Secara keseluruhan keterampilan ilmiah membentuk jejaring mampu dilakukan oleh guru secara baik, tetapi ada



salah satu keterampilan ilmiah yang dominan pada keterampilan ilmiah membentuk jejaring ini yaitu, keterampilan mengkomunikasikan. Dengan keterampilan mengkomunikasikan guru dapat melatih peserta didik untuk percaya diri dan yakin dengan hasil belajarnya.

Adapun model pembelajaran yang diberikan kepada siswa sebagai penunjang keberhasilan pelaksanaan pendekatan *scientific* adalah *Problem Based Learning*, walaupun memang ada model pembelajaran lainnya yang digunakan oleh guru seperti model pembelajaran *Discovery Learning*, model pembelajaran *Project Based Learning* dll, tetapi yang paling dominan atau yang sering digunakan oleh guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut guru model pembelajaran ini dirasa cocok dengan karakter peserta didiknya.

Di Kelas V MIN 7 Bandar Lampung, pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dilakukan dengan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Sedangkan untuk penilaian yang saat ini menggunakan penilaian autentik guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung menggunakan penilaian kinerja dan penilaian tertulis serta ditambah dengan penilaian sikap.

**c. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* Kelas V MIN 7 Bandar Lampung**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV tentang kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, beliau mengungkapkan seringnya yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik adalah alokasi waktu pembelajaran yang menurut beliau tidak sesuai dengan materi, karena materi dalam setiap tema dan sub tema membutuhkan waktu yang cukup lama agar peserta didik secara keseluruhan mampu mengerti dan paham dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Daya pikir peserta didik yang berbeda-beda juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, terkadang beberapa dari mereka sudah paham dengan apa yang disampaikan oleh guru, tetapi tidak sedikit pula mereka yang hanya diam saja dan hal ini yang membuat peserta didik belum menguasai atau belum memahami keterampilan ilmiah yang dilatihkan oleh guru.

#### **d. Upaya Mengatasi Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific Pada Kelas V MIN 7 Bandar Lampung**

Dalam mengatasi alokasi waktu yang dirasa kurang cukup terhadap tema/materi yang diajarkan, biasanya guru meminta satu jam mata pelajaran lain seperti, mata pelajaran agama dan olahraga. Hal ini tidak ada pemaksaan, tetapi sudah dilandasi dengan ketersediaan

masing-masing guru, dan tidak ada rasa keberatan. Selain itu guru kelas V juga sering mengadakan tambahan pelajaran, dengan upaya seperti ini diharapkan ketercapaian kompetensi dapat dilakukan.

Sejalan dengan uraian di atas, dalam pelaksanaan jam tambahan pun guru tidak memaksakan kehendaknya atau membebani peserta didik, malah mereka merasa senang, karena memang semangat belajar pada kelas V MIN 7 Bandar Lampung sangat tinggi.

Upaya yang guru lakukan ketika menemukan siswa belum menguasai keterampilan ilmiah yang dilatihkan oleh guru yaitu, guru akan mengadakan remediasi dari Kompetensi Dasar atau keterampilan ilmiah yang belum dikuasai peserta didik hingga mereka tersebut memenuhi KKM.

## **B. Pembahasan**

Data yang diperoleh peneliti baik dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan, maka pada pembahasan ini peneliti mendeskripsikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* Pada Kelas V MIN 7 Bandar Lampung diperoleh hasil dari penelitian sebagai berikut:

Guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung sudah memahami istilah pembelajaran tematik integratif dan juga sudah menerapkan tematik integratif di kelas yang beliau ampu. Guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung

dalam setiap kegiatan pembelajaran selalu berusaha untuk melatih keterampilan ilmiah terhadap peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung guna menunjang keberhasilan dari pelaksanaan pendekatan *scientific* adalah *Problem Based Learning*.

Untuk cara pemilihan model pembelajaran, guru kelas V harus mempelajari karakteristik peserta didik, melihat kompetensi dasar dan kompetensi inti, serta materi yang akan diajarkan.

Dari hasil wawancara yang dibuktikan dari hasil observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan. Dalam penerapan keterampilan ilmiah yang berada pada aspek pendekatan *scientific* tidak semuanya dapat dilaksanakan oleh guru, karena tidak semua tema di dalamnya ada keterampilan-keterampilan tersebut. Guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung mengungkapkan keterampilan ilmiah yang paling dominan pada setiap pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah keterampilan mengamati, menanya, dan membuat jejaring (mengkomunikasikan).

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung dan dengan dibuktikan dari hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan untuk prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dibagi kedalam 3 tahapan kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Setelah dibuktikan dengan hasil observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi, guru kelas V MIN 7 Bandar

Lampung sudah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* sudah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

Dalam hal pemilihan media belajar guna mendukung pembelajaran dengan pendekatan *scientific* berdasarkan hasil wawancara, guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung penggunaan media belajar disesuaikan dengan tema/materi yang akan diajarkan. Biasanya mengambil dari media elektronik, media cetak, dan lingkungan sekitar sekolah. Akan tetapi setelah dibuktikan dengan observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi, guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung lebih sering menggunakan media belajar berupa lingkungan di sekitar sekolah.

Dari hasil wawancara, guru dapat memutuskan peserta didik telah menguasai keterampilan ilmiah dengan melaksanakan ulangan harian, dimana ketika peserta didik memperoleh nilai lebih dari KKM maka peserta didik tersebut dinyatakan sudah menguasai keterampilan ilmiah yang dilatih. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung, pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Sedangkan untuk penilaian, yang digunakan oleh guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung adalah penilaian kinerja dan penilaian tertulis, ditambah dengan penilaian sikap.

Dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung,

ketika ada peserta didik yang belum menguasai keterampilan ilmiah yang dilatih tindak lanjut yang dilakukan oleh guru untuk memperbaikinya adalah dengan melakukan remidiasi dari kompetensi dasar yang belum dikuasai oleh peserta didik hingga mereka mampu memenuhi KKM.

### C. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menggali data secara akurat. Akan tetapi, peneliti menyadari beberapa kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dalam penelitian, yaitu:

1. Penelitian dilakukan hanya terbatas pada kelas V MIN 7 Bandar Lampung, sehingga penelitian ini tidak mampu mengungkap untuk sekolah dasar-sekolah dasar lain, untuk itu perlu dilakukan penelitian serupa dengan sebaran dan tempat yang lebih luas.
2. Penelitian ini peneliti hanya mengungkap pendapat guru tentang pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas V MIN 7 Bandar Lampung.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung, dalam menyusun RPP sudah memasukkan keterampilan ilmiah yang akan dilatihkan oleh guru pada peserta didik. Dalam penyusunan RPP guru terlebih dahulu mengelompokkan materi sesuai dengan aspek keterampilan ilmiah yang akan dilatihkan pada peserta didik. Model pembelajaran yang dipilih guru guna menunjang pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada saat memilih model pembelajaran tidak dilakukan secara spontan oleh guru melainkan dipilih sesuai dengan Kompetensi Dasar, materi yang akan diajarkan oleh guru, serta karakteristik peserta didik.
2. Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* sudah berjalan pada kelas V MIN 7 Bandar Lampung. Dalam setiap pembelajaran dengan pendekatan *scientific* guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung selalu berusaha untuk melatihkan keterampilan-keterampilan ilmiah yang terdapat dalam setiap kegiatan. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu membantu peserta didik dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru.

Seperti halnya pada materi mengidentifikasi manfaat air bagi kehidupan, peserta didik dihadapkan dengan permasalahan yaitu peserta didik diajak untuk mengamati gambar yang ada dalam buku pelajaran dan peserta didik diminta untuk mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan dan tanaman lainnya. Penggunaan penilaian sudah menggunakan penilaian autentik yang berupa penilaian kinerja, penilaian tertulis, serta ditambah penilaian sikap.

3. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas V MIN 7 Bandar Lampung tidak terlepas dari kendala. Kendala tersebut adalah terlalu padatnya materi yang ada dalam setiap tema, sehingga waktu yang sudah ditetapkan dirasa kurang cukup oleh guru.
4. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan melaksanakan tambahan jam belajar diluar jam belajar sekolah, serta meminta kelonggaran waktu pada guru mata pelajaran agama, dan olahraga.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas V MIN 7 Bandar Lampung dapat diajukan beberapa saran yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan temuan pada pengkajian dokumen, dalam menyusun RPP hendaknya dibuat lebih rapi dan guru diharapkan benarbenar mampu dalam mencatumkan keterampilan ilmiah yang akan dilatihkan pada peserta didik.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas V MIN 7 Bandar Lampung sudah berjalan, guru selalu melatih keterampilan ilmiah pada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Agar dalam melatih keterampilan ilmiah pada peserta didik mampu diserap dan dipahami oleh peserta didik dengan maksimal, hendaknya guru selalu menambah wawasan dalam perkembangan dunia pendidikan khususnya tentang pendekatan *scientific* dengan mengikuti sosialisasi ataupun pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah serta mengikuti seminar yang sering diselenggarakan oleh instansi pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2014.
- , *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Aris Sholahuddin, *hasil wawancara guru MIN 7 Bandar Lampung*, 1 Juni 2018.
- Azhari, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI-IPA1 Pada Materi Sistem Pernapasan Di SMA Negeri Unggul Sigli", *Jurnal Biologi Edukasi Edisi 14*, Vol. 7 No. 1 Juni 2015.
- Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Depatemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Penerbit Jabal, 2010.
- Herry Hernawan, Asep, dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2012.
- Hidayah, Nurul, *Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar, Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 1 Juni Tahun 2015.
- Hosnan, *Pendekatan Scientific dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Ibnu Badar al-Tabany, Trianto, *Mendasain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Surabaya: Kencana, 2014.
- Ismawati, Esti, dan Faraz Umay, *Belajar Bahasa Dikelas Awal*, Yogyakarta: Ombak, 2016.
- J Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.

Jihad, Asep, dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.

Kemendikbud, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2013.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*, tahun 2013.

Kurniawan, Deni, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktek, Dan Penilain)*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Marzuki dan Lysa Hapsari, Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Karakter* Edisi Oktober, TH. V, No. 2 oktober 2015.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, Jakarta Timur: Buni Aksara, 2019.

Noor, Juliansyah, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2014.

Nupita, Evi, Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Pemecahan Masalah IPA Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *JPGSD* Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013.

Nursitta Kusumawardani, Nita, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Materi Sumber Daya Alam, *JPGSD*, Volume 06 Nomor 04 Tahun 2018.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Sruktur Kurikulum SD-MI.

Rohadi Wibowo, Djoko, Pendekatan Saintifik dalam Membangun Sikap Kritis Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Di MINYogyakarta II), *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 Juni 2017.

Rosid, Tefur, Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Condongcatur, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 24, Tahun ke-5 2016.

Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian)*, Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Suardi Wekke, Ismail, Ridha Windi Astuti, Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 02 (1) 2017.

Sufairoh, "Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13 di SMP Negeri 1 Malang", *Jurnal Pendidikan Professional*, Volume 5, No. 3, Desember 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Syaifuddin, Mohammad, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 02 (2) 2017.

Yulita Dyah Kristanti, Yulita, Subiki, Rif'ati Dina Handayani, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) Pada Pembelajaran Fisika Disma", *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vo. 5 No. 2, September 2016.





### Pedoman Observasi

NO	Aspek Pendekatan Scientific	Keterampilan Proses	Indikator	Keterlaksanaan		Deskripsi/ Penjelasan
				Ya	Tidak	
1	Mengamati	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi objek.</li> <li>- Mendorong siswa untuk menemukan fakta dengan cara melihat, mendengar, menyimak, dan membaca suatu materi.</li> <li>- Menjelaskan peralatan secara akurat.</li> </ul>			
2	Menanya	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginspirasi peserta didik.</li> <li>- Mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.</li> <li>- Membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara.</li> <li>- Mendorong partisipasi siswa dalam berdiskusi.</li> <li>- Membangun sikap keterbukaan.</li> <li>- Membiasakan siswa berpikir spontan dan cepat.</li> <li>- Melatih kesantunan dalam berbicara.</li> </ul>			

3	Menalar	Menalar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merumuskan hipotesis ketika dihadapkan dalam permasalahan/pertanyaan.</li> <li>- Merumuskan hipotesis dari permasalahan yang ada.</li> <li>- Mengembangkan cara untuk menguji hipotesis.</li> <li>- Merumuskan kesimpulan sementara berdasarkan bukti/fakta dari pengujian hipotesis.</li> </ul>			
		Mengolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengkondisian siswa selama proses pembelajaran.</li> <li>- Mendiagnosis kesulitan belajar siswa.</li> <li>- Memberitahu apakah sebuah variabel dapat digunakan secara tepat.</li> </ul>			
4	Mencoba	Mencoba	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memilih tipe tindakan yang tepat.</li> <li>- Memilih bagian tindakan dengan tepat.</li> <li>- Menggunakan instrument tindakan</li> </ul>			

			<p>dengan tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengaplikasikan teknik tindakan dengan tepat.</li> <li>- Mengembangkan berbagai cara untuk membuat pertanyaan.</li> <li>- Menggunakan peralatan dengan berbagai cara.</li> <li>- Mengidentifikasi pertanyaan uji coba.</li> <li>- Mempunyai berbagai rencana untuk mencari informasi.</li> <li>- Merumuskan kesimpulan berdasarkan bukti/fakta.</li> </ul>			
5	Membentuk Jejaring	Menyimpulkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan hubungan diantara objek dan kejadian dalam pengamatan.</li> <li>- Menggunakan seluruh informasi secara tepat dalam membuat kesimpulan.</li> <li>- Membuat kesimpulan</li> </ul>			

**Tabel 3.2 Pedoman Observasi**

NO	Aspek	Keterampil		Keterlaks	Deskripsi/Pe
----	-------	------------	--	-----------	--------------

	Pendekatan <i>Scientific</i>	anProses	Indikator	anaan		njelasan
				Ya	Tid ak	
1	Mengamati	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi objek.</li> <li>- Mendorong siswa untuk menemukan fakta dengan cara melihat, mendengar, menyimak, dan membaca suatu materi.</li> <li>- Menjelaskan peralatan secara akurat.</li> </ul>			
2	Menanya	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginspirasi peserta didik.</li> <li>- Mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.</li> <li>- Membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara.</li> <li>- Mendorong partisipasi siswa dalam berdiskusi.</li> <li>- Membangun sikap keterbukaan.</li> <li>- Membiasakan siswa berpikir spontan dan cepat.</li> <li>- Melatih kesantunan dalam berbicara.</li> </ul>			
3	Menalar	Menalar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merumuskan hipotesis ketika</li> </ul>			

		Mengolah	<p>dihadapkan dalam permasalahan/pertanyaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merumuskan hipotesis dari permasalahan yang ada.</li> <li>- Mengembangkan cara untuk menguji hipotesis.</li> <li>- Merumuskan kesimpulan sementara berdasarkan bukti/fakta dari pengujian hipotesis.</li> <li>- Pengkondisian siswa selama proses pembelajaran.</li> <li>- Mendiagnosis kesulitan belajar siswa.</li> <li>- Memberitahu apakah sebuah variabel dapat digunakan secara tepat.</li> </ul>			
4	Mencoba	Mencoba	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memilih tipe tindakan yang tepat.</li> <li>- Memilih bagian tindakan dengan tepat.</li> <li>- Menggunakan instrument tindakan dengan tepat.</li> <li>- Mengaplikasikan teknik</li> </ul>			

			<p>tindakan dengan tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan berbagai cara untuk membuat pertanyaan.</li> <li>- Menggunakan peralatan dengan berbagai cara.</li> <li>- Mengidentifikasi pertanyaan uji coba.</li> <li>- Mempunyai berbagai rencana untuk mencari informasi.</li> <li>- Merumuskan kesimpulan berdasarkan bukti/fakta.</li> </ul>			
5	Membentuk Jejaring	Menyimpulkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan hubungan diantara objek dan kejadian dalam pengamatan.</li> <li>- Menggunakan seluruh informasi secara tepat dalam membuat kesimpulan.</li> <li>- Membuat kesimpulan</li> </ul>			



## Pedoman Wawancara

Tanggal : 1 Juni 2018

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Narasumber : Aris Sholahuddin, S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas V

- 
1. Apakah bapak sudah memahami tentang istilah pembelajaran tematik integratif?
  2. Apakah pembelajaran tematik integratif sudah diterapkan di MIN 7 ini khususnya pada kelas 5?
  3. Apakah bapak sudah memahami istilah pendekatan *scientific*?
  4. Apakah di kelas V proses belajar mengajar yang dilakukan sudah menggunakan pendekatan *scientific*?
  5. Apakah seluruh keterampilan ilmiah pada pendekatan *scientific* dapat dilatihkan pada siswa?
  6. Keterampilan ilmiah apakah yang paling sering atau menonjol yang dilatihkan pada siswa? Mengapa?
  7. Keterampilan ilmiah apakah yang jarang dilatihkan kepada siswa? Mengapa?

8. Apakah jenis model pembelajaran yang diterapkan dalam setiap pembelajaran?
9. Bagaimanakah cara memilih model pembelajaran yang pas untuk setiap tema/materi?
10. Bagaimanakah tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*?
11. Bagaimanakah prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*?
12. Bagaimanakah pemilihan media belajar yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran dengan pendekatan *scientific*?
13. Bagaimanakah pemilihan sumber belajar yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran dengan pendekatan *scientific*?
14. Bagaimanakah cara penentuan alokasi waktunya, agar semua mata pelajaran dapat diajarkan kepada siswa?
15. Metode pembelajaran apakah yang digunakan dalam pembelajaran dengan pendekatan *scientific* ini?
16. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dilakukan?
17. Bagaimanakah penilaian pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dilakukan?

### Catatan Lapangan Hasil obsevasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas V MIN 7 Bandar Lampung berikut ini penjabarannya secara deskriptif.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran yang dipimpin oleh guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung dari 11 Maret sampai 11 April. Dapat diamati bahwa pemahaman guru tentang istilah pembelajaran dengan pendekatan *scientific* sudah baik. Demikian juga dengan penerapan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas V MIN 7 Bandar Lampung sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini ditunjang dengan usia guru kelas IV di V MIN 7 Bandar Lampung yang masih muda, sehingga mampu menerima hal-hal baru dan mampu memberi inovasi dalam pembelajaran.

Cara pemilihan model pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas V MIN 7 Bandar Lampung sudah baik. Yaitu beliau memilih model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada kelas V MIN 7 Bandar Lampung, melalui hasil observasi sudah terlihat bahwa pemilihan model pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yaitu *Problem Based Learning* memang sudah tepat untuk dilaksanakan dalam pembelajaran dengan pendekatan *scientific*. Walaupun tidak dipungkiri kadang beliau menggunakan model pembelajaran lain, tetapi memang yang paling tepat untuk karakteristik siswa dan tema/materi yang diajarkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung,

dapat diamati bahwa pemahaman guru tentang istilah pembelajaran dengan pendekatan *scientific* sudah dapat dikategorikan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang memiliki unsur/aspek dari keterampilan proses, seperti mengamati, menanya, menalar (menalar, mengolah), mencoba, membentuk jejaring (menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan).

Berdasarkan hasil observasi, pada kelas V MIN 7 Bandar Lampung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* sudah dilaksanakan dengan baik. Secara umum guru sudah membagi pelaksanaan pembelajaran ke dalam 3 tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sedangkan model pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang diterapkan pada kelas V MIN 7 Bandar Lampung sangat bervariasi, tetapi guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung lebih sering menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dan model pembelajaran ini sudah diterapkan oleh guru kelas V dengan baik dan mampu merangsang cara berpikir siswa yang aktif dan kritis.

Berdasarkan data dari hasil observasi peneliti, kelas V MIN 7 Bandar Lampung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* sudah baik. Secara umum sudah membagi ke dalam 5 tahapan keterampilan ilmiah, yaitu mengamati, menanya, menalar (menalar, mengolah), mencoba, membentuk jejaring (menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan). Walaupun dalam pelaksanaan pendekatan *scientific* yang sering atau dominan guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung lakukan adalah keterampilan ilmiah mengamati, menanya, dan membentuk jejaring (mengkomunikasikan).

Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas V MIN 7 Bandar Lampung sudah bisa dikatakan baik, karena guru berusaha semaksimal mungkin untuk membagi 5 keterampilan ilmiah pada setiap pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, menalar (menalar, mengolah), mencoba, membentuk jejaring (menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan).

Pada keterampilan ilmiah aspek mengamati mampu dibangun oleh guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung secara baik, dalam hal mengidentifikasi obyek guru mampu mengajak siswa untuk bersama-sama melakukan identifikasi objek yang akan dipelajari. Pengidentifikasian obyek dilakukan oleh guru ketika pembelajaran akan dimulai sehingga hal ini mampu mendorong siswa untuk menemukan fakta dengan cara melihat, mendengar, menyimak, dan membaca. Menjelaskan peralatan yang akan digunakan ketika pembelajaran juga sudah dilakukan dengan baik.

Aspek menanya pun guru sudah melakukan dengan baik pula, karena guru mampu mengembangkan ranah sikap sehingga dapat menginspirasi siswa dan membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara. Hanya saja dalam hal kesantunan berbicara siswa guru kurang memperhatikan sehingga masih ditemukan siswa yang mengeluarkan pendapat sekenanya saja.

Berdasarkan hasil observasi pada keterampilan ilmiah aspek menalar guru belum melakukan dengan baik, bisa dilihat seringkali guru dihadapkan dengan permasalahan/pertanyaan dari siswa dan guru belum mampu menjawab permasalahan/pertanyaan yang dihadapi secara akurat, sehingga siswa masih

bertanya-tanya sendiri. Tetapi dalam mengolah kelas guru sudah melakukan secara baik, guru mampu mengkondisikan siswa sebagaimana mestinya, hanya saja terkadang guru merasa kesulitan untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Karena ketika siswa ditanya oleh guru “apakah sudah jelas?” siswa hanya menjawab “jelas bu”, jadi guru menganggap memang materi yang disampaikan sudah mampu dipahami oleh siswa.

Keterampilan ilmiah aspek mencoba kurang dominan dilakukan oleh guru, karena tidak semua tema yang diajarkan terdapat aspek mencoba/eksperimen. Tetapi ketika ada tema yang mengharuskan siswa untuk bereksperimen, guru mampu mengembangkan kreatifitas siswa untuk bereksperimen secara baik. Guru mampu menjelaskan materi secara baik, sehingga siswa dalam melakukan eksperimen tidak terjadi kendala yang berarti.

Keterampilan ilmiah aspek pendekatan *scientific* yang terakhir adalah keterampilan membentuk jejaring, aspek ini mampu dilakukan oleh guru secara baik, tetapi ada salah satu keterampilan ilmiah yang dominan pada aspek ini adalah keterampilan mengkomunikasikan, dengan keterampilan mengkomunikasikan guru dapat melatih siswa untuk percaya diri dengan hasil belajarnya.

Pada kelas V MIN 7 Bandar Lampung media pembelajaran diambil dari berbagai sumber yang ada. Seperti media cetak dan elektronik, serta lingkungan sekitar sekolah sehingga terjadi variasi dalam penggunaan media. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti penggunaan media sudah dilakukan dengan baik oleh guru kelas V, dan peneliti juga menemukan bahwa media belajar



yang sering digunakan dalam pembelajaran oleh guru adalah lingkungan sekitar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, pada kelas V MIN 7 Bandar Lampung cara pemilihan sumber belajar secara umum diambil dari media elektronik dan cetak, serta didukung dengan sumber belajar lainnya yaitu lingkungan sekitar sekolah hal inilah yang akan menimbulkan variasi dan semakin memperkaya ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa.

Alokasi waktu yang diterapkan adalah 35 menit setiap satu jam pelajaran, karena hal ini pula berdasarkan hasil observasi terkadang peneliti melihat bagaimana beratnya beban guru dengan alokasi waktu 35 menit guru harus mampu membuat siswa paham akan tema/materi yang disampaikan, padahal kemampuan setiap siswa berbeda-beda. Guru terlihat jenuh, terlebih lagi jika sudah menunjukkan waktu siang hari.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kelas V MIN 7 Bandar Lampung, metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran terpadu model tematik yaitu dengan cara menggabungkan beberapa model pembelajaran. Diantaranya diskusi, tanya jawab, percobaan, demonstrasi, pemberian tugas, ceramah bervariasi. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dilakukan pada kelas V MIN 7 Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik.

Di MIN 7 Bandar Lampung khususnya pada kelas IV. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dilakukan dengan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Sesuai dengan hasil pengamatan,

pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dipimpin oleh guru kelas sudah dilaksanakan dengan baik.

^ Berdasarkan hasil observasi di kelas V MIN 7 Bandar Lampung, penilaian pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dilakukan oleh guru kelas V MIN 7 Bandar Lampung yaitu dengan penilaian portofolio, penilaian tertulis, serta ditambah penilaian sikap.



### Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Peneliti : Apakah bapak sudah memahami tentang istilah pembelajaran tematik integratif?

Guru : Sudah, tematik integratif adalah penyatuan dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kedalam satu tema.

Peneliti : Apakah pembelajaran tematik integratif sudah diterapkan di MIN 7 ini khususnya pada kelas 5?

Guru : Sudah diterapkan di sekolah ini, khususnya pada kelas V.

Peneliti : Apakah bapak sudah memahami istilah pendekatan *scientific*?

Guru : Ya sudah, pendekatan *scientific* adalah suatu pendekatan yang berisi keterampilan keterampilan ilmiah, yang memang harus diterapkan pada pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.

Peneliti : Apakah di kelas V proses belajar mengajar yang dilakukan sudah menggunakan pendekatan *scientific*?

Guru : Sudah, karena memang sudah melaksanakan pembelajaran tematik integratif maka pendekatan *scientific* pun juga harus diterapkan, karena pendekatan tersebut dapat mengembangkan keterampilan ilmiah pada siswa.

Peneliti : Apakah seluruh keterampilan ilmiah pada pendekatan *scientific* dapat dilatihkan pada siswa?

Guru : Tidak, karena tidak semua keterampilan ilmiah dapat dilatihkan pada siswa dalam setiap tema. Ada beberapa yang dilatihkan dan tidak.

Peneliti : Keterampilan ilmiah apakah yang paling sering atau menonjol yang dilatihkan pada siswa? Mengapa?

Guru : Keterampilan ilmiah yang paling sering dilatihkan adalah keterampilan ilmiah mengamati, menanya, dan mengkomunikasikan. Karena keterampilan-keterampilan di atas paling banyak muncul dalam setiap tema.

Peneliti : Keterampilan ilmiah apakah yang jarang dilatihkan kepada siswa? Mengapa?

Guru : Keterampilan ilmiah menalar jarang dilatihkan karena dalam tema tidak selalu ada keterampilan ilmiah menalar, selain itu keterampilan ilmiah mencoba juga jarang dilatihkan karena dalam setiap tema belum tentu ada aspek keterampilan ilmiah mencoba.

Peneliti : Apakah jenis model pembelajaran yang diterapkan dalam setiap pembelajaran?

Guru : Setiap penerapan pembelajaran, penggunaan model pembelajaran juga bervariasi tergantung dengan materi atau tema apa yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam tema kali ini model pembelajaran yang digunakan guna menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Peneliti : Bagaimanakah cara memilih model pembelajaran yang pas untuk setiap tema/materi?

Guru : Cara memilih model pembelajaran yang tepat untuk setiap materi atau tema yang diterapkan adalah dengan mempelajari karakteristik siswa dan karakteristik tema atau materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Peneliti : Bagaimanakah tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*?

Guru : Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dibagi kedalam 3 tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Peneliti : Bagaimanakah prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*?

Guru : Prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dibagi kedalam 5 tahapan keterampilan ilmiah, yaitu mengamati, menanya, menalar (menalar, mengolah), mencoba, dan membentuk jejaring (menyimpulkan, menyajikan, mengkomunikasikan).

Peneliti : Bagaimanakah pemilihan media belajar yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran dengan pendekatan *scientific*?

Guru : Seperti halnya dengan memilih model pembelajaran, dalam pemilihan media belajar pun juga disesuaikan dengan materi atau tema apa yang akan disampaikan pada siswa.

Peneliti : Bagaimanakah pemilihan sumber belajar yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran dengan pendekatan *scientific*?

Guru : Pemilihan sumber belajar bisa melalui media cetak, media elektronik, dan lingkungan sekitar sekolah.

Peneliti : Bagaimanakah cara penentuan alokasi waktunya, agar semua mata pelajaran dapat diajarkan kepada siswa?

Guru : Alokasi waktu yang digunakan dalam setiap pembelajaran adalah 35 menit untuk satu jam pembelajaran, jikalau ada materi atau tema yang belum selesai diberikan kepada siswa, guru terkadang meminta waktu (satu jam pembelajaran) pada guru mata pelajaran lain. Seperti mata pelajaran olahraga ataupun mata pelajaran agama, tentunya hal tersebut dilakukan sudah sesuai dengan kesepakatan bersama.

Peneliti : Metode pembelajaran apakah yang digunakan dalam pembelajaran dengan pendekatan *scientific* ini?

Guru : Metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran tentunya berbeda-beda tergantung dengan materi atau tema yang akan digunakan, untuk tema kali ini menggunakan metode pembelajaran yaitu diskusi, tanya jawab, percobaan, demonstrasi, pemberian tugas, dan ceramah bervariasi.

Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dilakukan?

Guru : Pelaksanaan evaluasi menggunakan evaluasi jenis evaluasi sumatif dan evaluasi formatif.

Peneliti : Bagaimanakah penilaian pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dilakukan?



Guru : Penilaian pembelajaran pada pendekatan *scientific* menggunakan penilaian autentik, yaitu penilaian kinerja, penilaian tertulis, serta ditambah dengan penilaian sikap.



## DOKUMENTASI LAPANGAN



Lampiran 5





## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Sekolah** : MIN 7 Bandar Lampung  
**Kelas /Semester** : V/2 (dua )  
**Tema 8** : Lingkungan Sahabat Kita  
**Subtema 1** : Manusia dan Lingkungan  
**Pembelajaran ke-** :  
**Fokus Pembelajaran** : Bahasa Indonesia dan IPA,  
**Alokasi Waktu** : 6 x 35 menit(6 JP)

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita

### IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1 Melakukan percobaan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1 Mendiskusikan siklus air dan dampaknya bagi peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi dengan benar.
2. Melalui kegiatan melakukan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik.
3. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu membuat peta pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat diIndonesia
2. peta pikiran, mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman
3. teks, tentang mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman.

**E. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

**F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR**

Media/Alat : 1. Teks bacaan.  
2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.  
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

**G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li><li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li><li>3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</li><li>4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li><li>5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li><li>6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li><li>7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li></ol>	15 menit

	<p>8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.</p> <p>9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.</p>	
Kegiatan inti	<p><b><i>Proses KBM</i></b></p> <p>KegiatanPembuka</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati gambar yang terdapat pada halaman 1 buku siswa.</li> <li>• Dengan bimbingan guru, siswa mengidentifikasi berbagai kondisi lingkungan pada gambar. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Lingkungan Sahabat Kita serta judul subtema Manusia dan Lingkungan.</li> <li>• Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan siswa tentang topic Manusia dan Lingkungan. Pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fakta-fakta apa yang ditunjukkan gambar-gambar tersebut?</li> <li>2. Apakah lingkungan berguna bagi manusia? Mengapa?</li> <li>3. Keuntungan apa yang diperoleh manusia jika menjaga lingkungan?</li> <li>4. Apa akibatnya jika manusia tidak menjaga lingkungan?</li> <li>5. Bagaimana kondisi lingkungan di sekitarmu?</li> </ol> </li> <li>• Siswa membaca pengantar mengenai air sebagai salah satu unsur penting dalam lingkungan. Air sangat diperlukan bagi kehidupan di bumi.</li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai manfaat air.</li> </ul> <p><b><i>Ayo Membaca</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks berjudul “Demi Air Bersih, WargaWaborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer” pada buku siswa. Kegiatan membaca dapat dilakukan secara bergantian. Salah seorang siswa</li> </ul>	180 menit



	<p>membaca satu paragraf, siswa lain mendengarkan. Paragraf selanjutnya dibaca oleh siswa yang berbeda.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menuliskan peristiwa-peristiwa yang terdapat pada teks dalam bentuk peta pikiran. Kemudian, secara bergantian siswa menunjukkan peta pikiran yang telah dibuatnya.</li> <li>Berikut alternatif jawaban untuk pola pikir yang telah dilengkapi.</li> </ul> <p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengondisikan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi, dengan membuat kelompok-kelompok terdiri atas 4 – 5 siswa. Setiap kelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut. <ol style="list-style-type: none"> <li>Apa fungsi air bagi manusia?</li> <li>Apa fungsi air bagi hewan?</li> <li>Apa fungsi air bagi tumbuhan?</li> </ol> </li> <li>Siswa menyajikan hasil diskusinya dalam bentuk peta pikiran. Selanjutnya siswa menyajikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain. Hasil diskusi semua kelompok dapat digunakan sebagai bahan diskusi kelas.</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> <li>Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?</li> </ul> </li> <li>Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i></li> <li>Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <b>disiplin</b>.</li> <li>Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</li> <li>Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang</li> </ol>	15 menit

siswa.

## L. PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Penilaian Sikap

#### b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	b. Rubrik membuat percobaan menyelidiki peristiwa menyublim	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

#### c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14
IPA	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan KD IPA 3.8 dan 4.8	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17

Refleksi Guru:

Mengetahui  
Kepala MIN 7 Bandar Lampung

**H. AGUSTAM, S.Pd.I**  
NIP.197208221997031003

Bandar Lampung Januari 2019  
Guru Kelas V

**ARIS SHOLAHUDDIN, S.Pd.I**  
NIP.197607102000031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratminto Sukarame, Bandar Lampung 35121 Telp. (0 21) 832 69*

**KARTU KONSULTASI**

Nama Mahasiswa : Nurul Huda  
NPM : 1411100239  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI  
Judul Skripsi : Study Deskriptif Pembelajaran dengan Pendekatan Scientific Pada Kurikulum 2013

No	Tanggal konsultasi	Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			1	2
1.	12 Juni 2018	Pengajuan Proposal BAB I,II,III		
2.	15 Juni 2018	Perbaikan Proposal BAB I,II,III		
3.	20 Juni 2018	Pengajuan Proposal BAB I,II,III		
4.	25 Juni 2018	Perbaikan Proposal BAB I,II,III		
5.	26 Juni 2018	ACC Proposal		
6.	27 Juni 2018	ACC Proposal		
7.	28 Agustus 2018	Seminar Proposal		
8.	28 Agustus 2018	Seminar Proposal		
9.	07 Maret 2019	ACC Penelitian		
10.	20 Juni 2019	Pengajuan BAB IV-V		
11.	26 Juni 2019	Perbaikan BAB IV-V		
12.	12 Juli 2019	ACC BAB IV-V		
13.	02 Agustus 2019	Pengajuan BAB IV-V		
14.	02 Agustus	ACC BAB IV-V		

Bandar Lampung, Agustus 2019

Pembimbing I

Prof. Dr. H. A. Asrori, M.A  
NIP.19550710 198503 1003

Pembimbing II

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I  
NIP. 19630612 199303 2002